



DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA

DI MAS AMALIYAH SUNGGAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi

Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana S1

Ilmu Pendidikan Agama Islam

OLEH

NINA RIA PURBA

NPM : 1710110074/017. 21.1.1.1.2152

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2022



**DAMPAK *BROKEN HOME* TERHADAP SEMANGAT
BELAJAR SISWA DI MAS AMALIYAH SUNGGAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
S1 Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

NINA RIA PUBA

NPM : 1710110074/ 017. 21.1.1.1.2152

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P, S. HI., MA

Pembimbing II

Muhammad Yunan Harahap, M. Pd. I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipni@pancabudi.ac.id ipniand@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Dampak Broken Home terhadap Semangat Belajar Siswa Di MAS Amaliyah Sunggal**" atas nama **Nina Ria Purba** dengan NPM 1710110174 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

11 Februari 2022
10 Rajab 1443

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

(Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., M.A)

Penguji II,

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.HL, M.A)

Penguji III,

(Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I)

Penguji IV,

(Bachtar Siregar, S.Pd.I, MPd)

Penguji V,

(Ristra Sandra Ritonga, S.Pd., M.Pd., Kons)

Diketahui oleh,
Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P, SHL, MA)

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an (Nina Ria Purba)

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di –

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama (Nina Ria Purba) yang berjudul “(Dampak *Broken Home Terhadap Semangat Belajar Siswa di Mas Amaliyah Sunggal*)”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

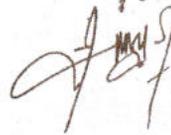
Medan, 22 Desember 2021

Pembimbing I



(Dr. Fuji Rahmadi P, S. H., MA)

Pembimbing II



(Muhammad Yunan Harahap, M. Pd. I)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Nina Ria Purba
NPM : 1710110074
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Dampak *Broken Home* Terhadap Semangat Belajar Siswa
Di MAS Amaliyah Sunggal

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 23 Desember 2022

Yang membuat pernyataan


Nina Ria Purba
1710110074

SURAT KETERANGAN
TURNITIN SELF PLAGIAT SIMILARITY

Dengan ini saya Ka.PPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan Edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.


Dr. Henry Aspan, SE., SH., MA., MH., MM

No. Dokumen : FM-DPMA-06-02	Revisi : 01	Tgl Eff : 16 Okt 2021
-----------------------------	-------------	-----------------------



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pdpai@pancabudi.ac.id pdpiud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Fuji Rahmadi P, S.HI.,MA.,CIQaR,CIQnR
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Nina Ria Purba
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110074
Jenjang Pendidikan : Mahasiswa
DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP SEMANGAT BELAJAR
Judul Tugas Akhir/Skripsi : SISWA DI MAS AMALIYAH SUNGGAL

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5 Juli 2021	Buat daftar isi, kemudian cari teori yang mendukung atau relevan, tidak perlu terlalu banyak teori hanya cukup 2 atau 3 teori saja.		
23 Juli 2021	Judul diganti sedikit yang tadinya ada kata pengaruh menjadi dampak. Kemudian jelaskan secara singkat setiap sub pengertian		
15 Agustus 2021	ACC Seminar Proposal		
16 November 2021	Hilangkan bentuk pertanyaan pada penelitian wawancara, buat narasi untuk mengarahkan pertanyaan, kemudian beri penjelasan dari setiap keterangan jawaban yang telah diwawancarai.		
13 Januari 2022	Jenis kertas diganti dan hapus aja bagian faktor pendukung dan penghambat kemudian jelaskan inti kesimpulan dari hasil jawaban rumusan masalah.		



Medan,
Dekan,
Fuji Rahmadi P, S.HI.,MA.,CIQaR,CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pdpai@pancabudi.ac.id pdpiaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Fuji Rahmadi P, S.HI.,MA.,CIQaR,CIQnR
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Nina Ria Purba
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110074
Jenjang Pendidikan : Mahasiswa
DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP SEMANGAT BELAJAR
Judul Tugas Akhir/Skripsi : SISWA DI MAS AMALIYAH SUNGGAL

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
12 Juli 2021	MARGINNYA GANTI MENJADI; TOP DAN LEFT: 4CM BOTTOM DAN RIGHT 3CM. BUAT PER ITEM; MULAI DARI REKTOR, DEKAN DAN SELANJUTNYA.		Perbaikan penulisan
23 Juli 2021	KATA PENGANTARMU ITU MASIH BANYAK YG HARUS DI PERBAIKI		
15 Agustus 2021	ACC SEMINAR PROPOSAL		
13 Januari 2022	GELAR PEMBIMBING 1 DIBUAT LENGKAP, CATATAN KAI DARI AYAT YANG DIAMBIL, PENULISAN DAFTAR PUSAKA		
17 Januari 2022	ACC SIDING MEJA HIJAU SEKALIGUS SCAN TTD		

Medan, 12 Juli 2021

Dekan



Fuji Rahmadi P, S.HI.,MA.,CIQaR,CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)
 (TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: NINA RIA PURBA
Tempat/Tgl. Lahir	: PEKANBARU / 21 Desember 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1710110074
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konentrasi	: Pendidikan Guru Agama Islam
Mata Kuliah Kredit yang telah dicapai	: 117 SKS, IPK 3.74
Nomor Hp	: 082274875813

Yang ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Dampak Broken Home terhadap Semangat Belajar Siswa di MAS Amaliyah Sunggal

Revisi : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Revisi Yang Tidak Perlu



Rektor I,

(Signature)
 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 16 Agustus 2021

Pemohon,

(Signature)
 (Nina Ria Purba)

Tanggal :
 Disahkan oleh:
 Dekan
(Signature)
 (Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :
(Signature)
 (Dr Fuji Rahmadi P., SH.I., MA)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam
(Signature)
 (Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal :
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:
(Signature)
 (Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1292/PERP/BP/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : NINA RIA PURBA
N.P.M. : 1710110074
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 18 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 18 Januari 2022
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPU-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 1292/PERP/BP/2022

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : NINA RIA PURBA
N.P.M. : 1710110074
Tingkat/Semester : Akhir
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya terhitung sejak tanggal 18 Januari 2022, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 18 Januari 2022
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan


Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPU5-06-01
Revisi : 01
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



NINA RIA PURBA_1710110074_PAJ

3 pesan

Nina Ria Purba <ninariaprb@gmail.com>
Kepada: plagiatcheker@pancabudi.ac.id

Kam, 20 Jan 2022 pukul 17.58

NINA RIA PURBA_1710110074_PAJ

PLAGIAT CHEKER UNPAB <plagiatcheker@pancabudi.ac.id>
Kepada: Nina Ria Purba <ninariaprb@gmail.com>

Jum, 21 Jan 2022 pukul 11.23

NINA RIA PURBA_1710110074_PAJ_SKRIPSI_UNGGAHAN KE1

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX

10% INTERNET SOURCES

4% PUBLICATIONS

5% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id	1%
2	ejurnal.pps.ung.ac.id	1%
3	repository.radenintan.ac.id	1%
4	jurnal.untan.ac.id	1%
5	sagimanug.wordpress.com	1%
6	etheses.iainkediri.ac.id	1%

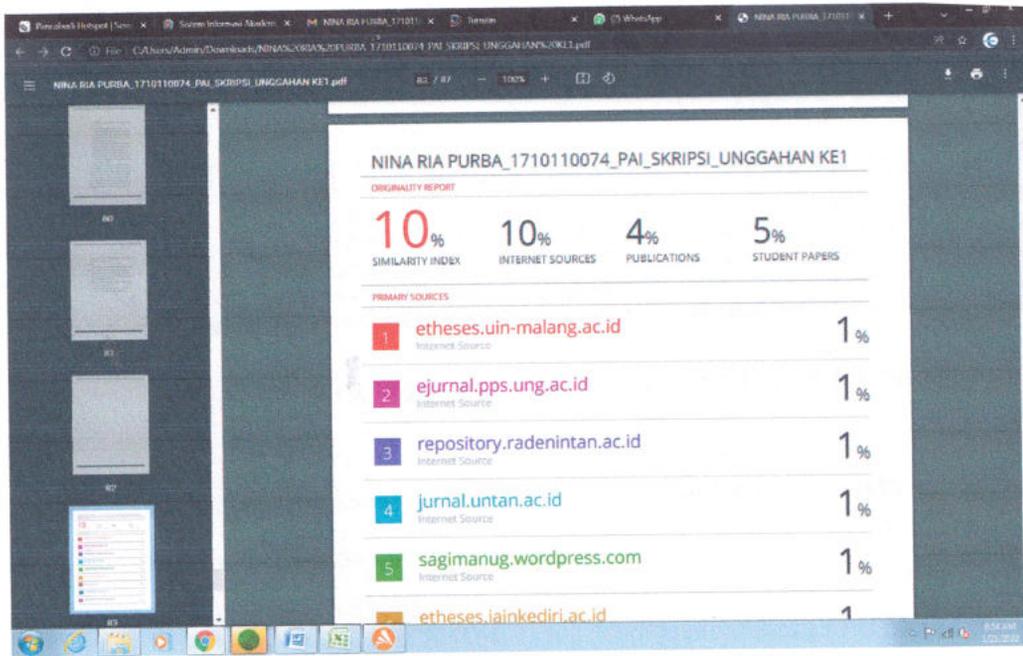
Pusat Penjaminan Mutu
Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jend. Gatot Subroto km 4,5 Medan
www.pancabudi.ac.id

Virus-free. www.avast.com

Nina Ria Purba <ninariaprb@gmail.com>
Draf

Rab, 23 Feb 2022 pukul 09.00

— Forwarded message —
Dari: PLAGIAT CHEKER UNPAB <plagiatcheker@pancabudi.ac.id>
Date: Jum, 21 Jan 2022 11.23
Subject: Re: NINA RIA PURBA_1710110074_PAJ
To: Nina Ria Purba <ninariaprb@gmail.com>



Pusat Penjaminan Mutu
Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Jend. Gatot Subroto km 4,5 Medan
www.pancabudi.ac.id

 Virus-free. www.avast.com



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id ipai@pancabudi.ac.id ipaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Nina Ria Purba
NPM : 1710110074
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak *Broken Home* Terhadap Semangat Belajar Siswa Di MAS Amaliyah Sunggal

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Muhammad Yunan Harahap, M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

(Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA)

ABSTRAKSI

DAMPAK BROKEN HOME TERHADAP SEMANGAT BELAJAR SISWA DI MAS

AMALIYAH SUNGGAL

OLEH

NINA RIA PURBA

NPM : 1710110074

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah dampak *broken home* terhadap semangat belajar siswa di MAS Amaliyah Sunggal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian dekskriptif melalui pendekatan observasi data mengenai madrasah dan siswa *broken home* di MAS Amaliyah Sunggal. Penelitian ini menggunakan dua data yaitu primer yang diperoleh dari data kepala sekolah, guru wali kelas siswa *broken home* dan data sekunder dari hasil tertulis pada belajar siswa *broken home* dengan melakukan observasi, wawancara serta penarikan kesimpulan data pada setiap keterangan.

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpisahan orang tua juga mempunyai dampak terhadap semangat belajar siswa dan sikap yang diperlihatkan siswa ketika di kelas. Usia remaja yang semestinya mendapatkan pengarahan serta dukungan agar terus menempuh pendidikan tidak sepenuhnya dimiliki siswa *broken home*. Namun demikian hal itu tidak menurunkan semangat belajar siswa karena ada kemampuan lain yang mereka miliki sehingga membantu untuk percaya diri dan tidak menganggap mereka berbeda dengan siswa lain. Lingkungan madrasah yang memiliki daya tarik dan dampak positif pada pola pikir siswa sangat membantu siswa untuk tidak beranggapan adanya perbedaan antara sesama siswa sehingga mereka tetap semangat hadir dan belajar di madrasah. Untuk mengetahui sebab berpisah orang tua peneliti dan siswa telah sepakat untuk membicarakan hal itu diluar sekolah. Guru yang mengajar juga memberikan pilihan agar wawancara dengannya dilakukann pada hari tidak ada aktifitas sekolah. Hambatan dan kesulitan tidak terlalu mempengaruhi wawancara hanya perlu menyediakan waktu khusus agar tidak mengganggu jam kerja orang tua serta jam belajar mengajar guru dan siswa.

Key Word : Dampak *Broken Home*, Semangat Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur tidak lupa peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan tepat waktu. Sholawat berangkaikan salam tak lupa kita hadiahkan kepada junjungan kita nabi muhammad SAW karena hanya syafaat beliau yang kita harapkan dihari akhirat nanti aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini yaitu untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Panca Budi Medan dalam program studi Pendidikan Agama Islam adalah dengan menyelesaikan karya tulis dalam bentuk proposal penelitian. Dengan berbagai kelemahan dan kekurangan yang penulis miliki akhirnya proposal penelitian yang berjudul “**Dampak Broken Home Terhadap Semangat Belajar Siswa Di MAS Amaliyah Sunggal**” dapat juga diselesaikan.

Selama melakukan penelitian dan menyusun laporan penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM, Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada kampus tercinta.
2. Bapak Fuji Rahmadi P, S.HI., MA., CIQar., CIQnR Dekan Fakultas Agama Islam Dan Humaniora.
3. Bapak Bachtiar Siregar, S.Pd.I.,M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Fuji Rahmadi P, S.HI., MA., CIQar., CIQnR Sebagai Pembimbing I

5. Bapak Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I Sebagai pembimbing II yang sangat luar biasa meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam Dan Humaniora yang telah mencurahkan seluruh perhatian dan ilmunya kepada penulis.
7. Bapak Jufri Effendi, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAS AMALIYAH SUNGGAL, Beserta Staf Kepegawaian dan Guru-Guru Bidang Study.
8. Teristimewa untuk Kedua Orang Tua yaitu, Ayahanda Pardomuan Purba dan Ibunda Suviah Manurung yang senantiasa menjadi penyemangat di dalam kehidupan penulis untuk menjadi lebih baik lagi.
9. Teristimewa untuk Kakak dan Adik yaitu, Surta Ratna Dewi Purba, A.Md.Keb , Susanti Purba, Duma Sari Purba, A.Md.Js , Teguh Aminsyah Putra Purba.
10. Sahabat-Sahabat dan teman seperjuangan penulis di Fakultas Agama Islam Dan Humaniora yaitu Siti Nuria Ramadhani, Sari Wahyuningsih.
11. Sahabat-Sahabat dan teman-teman sepermainan yaitu, Isnaini Nur, A.Md.Kom, Ilma Yusnita Daulay, S.Pd, Anggi Romaito, A.Ma.Pd, Putri Syaufi Jauhari, S.Pd.I.
12. Adik terkasih yang terjalin seperti saudara yaitu, Khaliza Sabrina.

Dari dalam lubuk hati penulis selalu melekat salam hormat kepada mereka dan penulis panjatkan doa dan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga jasa yang telah mereka berikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari-Nya. Amiin.

Jauh dari pada itu penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang

membangun agar dapat dijadikan pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, 17 Januari 2022

Nina Ria Purba

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Pedoman Wawancara.....	6
G. Pedomsn Observasi	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pengertian Keluarga	9
2. Pengerian Orang Tua.....	10
3. Pengertian <i>Broken Home</i>	11
a. Pengertian Broken Home	11
b. Upaya Mengatasi Siswa Broken Home.....	13

4. Pengertian Semangat Belajar Siswa.....	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Pendekatan Metode.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
C. Sumber Data	20
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	20
1) Wawancara.....	20
2) Observasi	21
3) Dokumentasi.....	21
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	22
A. Temuan Umum	22
1. Sejarah Berdirinya MAS Amaliyah Sunggal	22
2. VISI MAS Amaliyah Sunggal	22
3. MISI MAS Amaliyah Sunggal.....	23
4. Tujuan Madrasah.....	23
5. Profil Madrasah.....	23
6. Sarana dan Prasarana	25
7. Data Guru.....	27
8. Data Siswa.....	30
9. Data Siswa Broken Home	31

B. Temuan Khusus.....	32
1) Semangat Belajar Siswa di MAS Amaliyah Sunggal	32
2) Dampak Semangat Belajar Di MAS Amaliyah Sunggal	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara sekian banyak lingkungan yang ada di alam semesta dan terbentang luas yang bisa kita jangkau oleh sepasang mata, lingkungan keluarga yang memberikan interpretasi, penghargaan dan evaluasi tertinggi namun tidak berjarak. Namun kecil lingkupnya jika dibandingkan dengan lingkungan lainnya di era golabisasi saat ini, akan tetapi kecil bukan berarti tidak luas dalam bergerak, maksudnya adalah lingkungan keluarga lah yang membentuk segala jenis pertumbuhan dan perkembangan setiap manusia yang terbentuk menjadi satu keluarga.

Usia pada anak atau remaja pada saat mengalami orang tua yang bercerai atau *broken home* perlu diperhatikan. Sama seperti kondisi yang ada pada siswa yang saat ini mengalami *broken home* orang tua yang bercerai. Diantara siswa ini memberikan sifat dan sikap yang berdampak dari keadaan keluarga. Siswa dari keluarga bercerai karena adanya kekerasan yang dilakukan ayah terhadap ibunya dan meninggalkan dirinya dan adik perempuannya hal ini membuat siswa menjadi sedikit pendiam ketika merespon sesuatu dalam belajar di kelas, bahkan siswa kurang berani untuk menyampaikan apa yang mampu siswa ketahui dari pelajarannya.

Siswa ini jika dilihat secara pengetahuan akademik, siswa mampu untuk mengimbangi dan menyelesaikan tugas dengan baik dari sekolah walau latar belakang yang berbeda dengan temannya yang orang tua utuh.

Namun siswa yang sama latar belakang lainnya memiliki sikap yang berbeda, karena sikap yang diberikan membuat teman kelas yang lainnya terhibur ketika jam istirahat atau jam kosong di kelas. Orang tua bercerai karena keadaan ekonomi pada saat itu ada sedikit musibah kemudian saling menyalahkan diantara kedua orang tua, sampailah pada perpisahan kedua orang tuanya yang meninggalkan dirinya bersama kedua adiknya yang masih MTs. Siswa ini secara akademik hanya mampu mengikuti di beberapa mata pelajaran di kelas. Sifat lucunya sering membuat suasana kelas tidak menjadi bosan dan selalu dinanti teman kelas jika siswa ini seketika menjadi pendiam. Sikap tidak percaya diri sering dirasakannya sampai tugas sekolah sering tidak terselesaikan dengan baik.

Walaupun ada perbedaan sikap pada siswa, mereka tetap saling mendukung ketika ada kegiatan dari sekolah, tugas kelompok dan ketika jam kelas kosong mereka mengupayakan untuk bertukar cerita dan menjalin kedekatan pertemanan yang baik walau diantara mereka sekelas masih sering selisih paham dan saling cemburu terjadi karena saling sayang sesama mereka. Keadaan seperti inilah yang menjadi penghibur dan bahagia yang dirasakan beberapa siswa *broken home* waktu sedikit itu mampu membuat siswa pendiam menceritakan apa yang sedang dirasakan.

Keunikan diantara siswa *broken home* diantaranya ketika keadaan kelas hening ia selalu membuat tingkah lucu nya dan teman sekelasnya mejadi tertawa dan itu merupakan salah satu cara ia mengalihkan perasaan sedihnya. Siswa bahkan sering membuat tampilan ketika ada

acara disekolah sebagai *Stand Up Comedy* dan pemain gitar akustik, kondisi inilah yang membantu siswa memperbaiki keadaannya.

Siswa *broken home* yang lainnya punya keunikan yang dalam diamnya ternyata siswa mampu membacakan puisi di depan teman kelasnya dengan ekspresi lucu yang membuat teman kelasnya tertawa dan tak menduga sikap itu sangat menghibur keadaan kelas mereka setiap harinya demikian cara ia mengalihkan perasaan ada pada dirinya. Siswa juga sering ditunjuk membawakan puisi tentang ibu, politik dan lainnya sehingga siswa tidak merasa bahwa dirinya telah gagal dan tak ada dukungan.

Tidak banyak dari teman kelas mereka yang bisa mengerti keadaan perasaan mereka, bukan semat tidak peduli tapi mereka tidak ingin teman mereka menjadi kasihan terhadap kondisi keluarga mereka. Dan sikap dari siswa *broken home* ini dijadikan khas mereka untuk menghibur diri, teman kelas bahkan beberapa guru yang melihatnya.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti sekaligus mampu mengetahui macam-macam karakteristik siswa ketika mengeksperikan diri saat menghadapi pendidikan dengan latar belakang *broken home*, yang sering kali membuat stigma atau pandangan dan penilaian kurang nyaman pada siswa. Peneliti berharap meskipun banyak anak yang mengalami orang tua *broken home* tetap harus semangat dalam belajar dengan sebaik-baiknya dan mampu melawan segala stigma tentang anak *broken home* dimasyarakat dan lingkungan sekolah remaja tersebut.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya rasa percaya diri terhadap lingkungan sekolah, karena keadaan orang tua yang tidak harmonis dirumah (*broken home*).
2. Semangat belajar yang dimiliki sering tidak terealisasikan disekolah sehingga remaja merasa tidak akan ada keberhasilan pada dirinya.
3. Perasaan dilema sering di dapati remaja mengenai kemampuan dan bakat yang dimilikinya.
4. Peran orang tua yang membenarkan masing-masing arahan terhadap remaja berpengaruh pada kepercayaan akan hobi atau bakatnya.
5. Kebutuhan psikologis remaja yang sama dengan kebutuhan lainnya dantidak terpenuhi dari orang tua sering kali tidak disadari orang tua.
6. Komunikasi, perhatian, kasih sayang secara verbal secara langsung antara orang tua dan remaja sangat dibutuhkan.
7. Mengekspresikan keadaan perasaan remaja setiap hari, mulai dari bangun tidur, persiapan menuju sekolah, memulai pelajaran, respon terhadap lingkungan kelas, dan semangat yang sering di urungkan ketika belajar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana semangat belajar pada siswa yang mengalami *broken home* di MAS Amaliyah Sunggal ?

2. Adakah dampak positif dan negatif yang terdapat pada siswa *broken home* terhadap semangat belajar pada siswa di MAS Amaliyah Sunggal ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana semangat belajar siswa yang mengalami *broken home*
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi dampak positif atau negatif pada siswa *broken home* terhadap semangat belajar siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam menanggapi permasalahan terhadap anak-anak, remaja *broken home*.

2. Manfaat Praktik kepada subjek dan penulis ialah Mengerti dan memahami bentuk-bentuk dan dampak dari permasalahan yang menjadikan perpisahan atau pecahnya sebuah keluarga dan mengambil positifnya untuk remaja. Kemudian peneliti mendapatkan pengalaman untuk mengetahui adakah semangat belajar yang dimiliki remaja yang mengalami orang tua *broken home*. Mempunyai kesempatan mengenal lebih berbagai macam karakteristik remaja yang mengalami *broken home*. Mengetahui apa saja yang akan dibutuhkan saat menemukan seorang remaja *broken home* dan bisa menjadi pelajaran bahkan pengajaran baru setiap tahapan hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa (Sanskerta) yaitu keluarga yang artinya ras dan warga yang berarti anggota keluarga adalah lingkungan yang terdapat beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan darah antara individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab antara individu tersebut.¹ Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh suatu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai gabungan yang hakiki, esensial, mudah berkehendak dan bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Sigmund Freud juga mengatakan bahwa keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita, keluarga merupakan manifestasi daripada golongan seksual suami istri²

Menurut Kadarwati pengertian keluarga yakni tempat pemupukan dan pendidikan untuk hidup bermasyarakat dan bernegara agar mampu berdedikasi

¹Ywsril Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung : 2013, hal. 171

²Abu Bakar M. Luddi, *Dasar-Dasar Konseling*, Tinjauan Teori Praktik, Bandung : Cita Pustaka Media

dalam otonom diri yang memiliki prinsip-prinsip kehidupan tanpa mudah di goyahkan oleh arus godaan.³ Adapun macam-macam keluarga sebagai berikut:

- a. Keluarga tiri merupakan keluarga yang hadir setelah orang tua bercerai kemudian menikah dengan orang lain dan memiliki anak dari masing-masing pernikahan.
- b. Keluarga/orang tua bercerai merupakan keluarga dari kedua orang tua yang telah bercerai.
- c. Keluarga salah satu orang tua.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pendidikan utama non formal terdapat pada keluarga. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pembentukan anak saleh menjadi penentu atau dengan kata lain akar permasalahan kesuksesan terwujudnya anak saleh dimulai dari sikap dan perilaku orang tua terhadap nilai-nilai kebaikan atau dengan bahasa agama ketaqwaan orang tuanya.⁴ Orang tua memainkan perannya sebagai berikut:

- a. Peran orang tua dalam pendidikan anak.
- b. Peran orang tua dalam kehidupan keluarga.

³Kadarwati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Jakarta Pustaka Pelajar, 2011, hal. 76

⁴Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Depublish, 2016, hal.74

“dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah lingkungan, hubungan dan pendidikan pertama yang paling dekat dan orang tua adalah figur atau idola bagi setiap anak. Orang tua juga sebagai penyelamat keduasetalah Allah Swt dalam segala uruasan kehiduapan duni dan akhiratnya sebagai bentuk rasa keberuntungan yang dimiliki seorang anak dengan mempunyai orang tua yang ada dalam peran penting dalam kehidupannya. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu dalam Surah At-Tahrim Ayat ke 6 ”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁵ (Q.S At-Tharim 66:6)

1. Pengertian *Broken home*

Menurut Prasetyo *broken* “kehancuran” sedangkan *home* “rumah”*broken home* memiliki arti adanya kehancuran di dalam rumah tangga yang disebabkan suami isrti mengalami perbedaan pendapat.⁶

⁵ <https://quran.kemenag.go.id/sura/66>

⁶Prasetyo Mohammad, *Membangun Komunikasi Keluarga*, Jakarta : Alex Media, 2009, hal.

Ahmadi mengatakan bahwa keluarga *broken home* adalah keluarga yang terjadi dimana tidak ada hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau ketidak hadirannya dari kedua-duanya.⁷

Istilah "*broken home*" biasanya digunakan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orang tua yang tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan serta anaknya di rumah. Orang tua tidak lagi perhatian terhadap anak-anaknya, baik masalah di rumah, sekolah, sampai pergaulan di masyarakat.⁸

Broken home juga bisa diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian. Kondisi ini menimbulkan dampak yang sangat besar terutama pada anak-anak, bisa saja anak jadi murung, sedih yang berkepanjangan dan malu. Setelah itu anak juga kehilangan pegangan serta panutan dalam masa transisi remaja menuju dewasa.⁹

"Dapat disimpulkan bahwa *broken home* adalah kondisi ketidak utuhan, atau suasana nya yang tidak membawa ke arah yang positif antar anggota keluarga yang menyebabkan adanya perceraian atau kematian. Selain itu *broken home* juga berpengaruh pada psikologis dan perkembangan masa transisi anak menuju kedewasaannya."

⁷Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal. 229

⁸Bunda Rezky, *Be Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supermany*, Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2010, hal. 98

⁹Ibid..

Adapun hadis yang diriwayatkan oleh HR Abu Daud dari Ibnu Umar yang mendukung mengenai perceraian atau perpisahan dalam keluarga yang merupakan akhir dari permasalahan yang ada sebagai berikut :

أبغض احلال آل هلا عز وجل عن ابن عمر قال قال رسول هلا (صلى هلا عليه وسلم
(الطالق -) رواه أبو داود

Artinya : “Dari Ibnu Umar, Rasulullah Saw bersabda: Talak, adalah merupakan perkara halal yang paling dibenci oleh Allah". (HR Abu Daud, dan dinyatakan sah oleh al-Hakim).

Memang, sebagian besar demikian, tetapi sebuah keluarga bisa dikatakan *broken home* ketika tidak ada cinta, tidak ada kebaikan, tidak ada aspek-aspek positif dari keluarga tersebut. Kehadiran cinta dalam keluarga yang menjadi penting. Ketika ada cinta dalam keluarga tersebut, tidak ada yang rusak. *There's nothing broken* (Kusumo, 2019).

Meskipun demikian, perceraian dalam hal ini memiliki peran yang besar dalam menyebabkan *broken home*. Ketika perceraian dalam keluarga terjadi, tidak jarang salah satu atau mungkin kedua orang tua harus pergi dari rumah. Kepergian dari orang tua ini akan memberikan dampak yang besar bagi keluarga, menjadikannya *broken home*. Hal yang lebih berat lagi adalah ketika keluarga tersebut memiliki anak karena sang anaklah yang akan merasakan sebagian besar dampak dari hidup dalam *broken home*.

3. Upaya Mengatasi Siswa *Broken Home*

Hikmawati mengatakan bahwa adanya upaya untuk mengatasi siswa yang mengalami *broken home* bisa dilakukan melalui:

1. Menumbuhkan motivasi semangat melalui dorongan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang benar.
2. Mengubah / mengarahkan kognitif.
3. Mengurangi tekanan emosi melalui pemberian kesempatan untuk mengespresikan perasaannya.
4. Meningkatkan hubungan antar pribadi.
5. Mengubah lingkungan sosial individu.
6. Mengubah status kesadaran untuk mengembangkan, mengatasi dan kreativitas diri.¹⁰

3. Pengertian Semangat Belajar Siswa

Menurut Hariyanti semangat merupakan kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih.¹¹ Sedangkan menurut Hasibuan semangat adalah keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal.¹²

“Adanya pernyataan yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa semangat adalah hasrat, perasaan, keinginan, kemauan serta perjuangan yang besar

¹⁰Hikmawati, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2104, hal. 148

¹¹Asnawa Sahlan, *semangat Kerja dan Gaya Kepmimpinan*, Jurnal Psikologi No.2 : 87 Universitas Persada Indonesia, 2010

¹²Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hal. 94

untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal pada tujuan yang dimpikan dengan kesiapan penuh pengorbanan dalam mengerjakannya.”

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Menurut pandangan tradisional belajar adalah usaha memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut pandangan modern belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungan.

Abdillah dalam Aunurrahman menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri.¹³

Menurut Kompri belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit (tegas/langsung) maupun implisit (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah berikut:

¹³Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 35

- a. Kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.
- c. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.¹⁴

“Setelah mengambil beberapa definisi para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi relatif tetap ada karena adanya pengalaman, latihan atau proses yang dihasilkan karena rangasangan pengetahuan untuk melakukan perubahan tingkah laku. Belajar juga termasuk usaha pemahaman perubahan yang disadari pada kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap tingkah laku yang dihasilkan setelah adanya proses, latihan dan pengalaman. Karena kehidupan sesungguhnya wahana proeses pembelajaran, dimana manusia yang melakukan aktivitas alat untuk mengukur hasil kerja keras dalam melakukan hal apapun termasuk semangat belajar.” Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيَةً - ٦

¹⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung : PT. Rosda Karya, 2016, hal. 219

Artinya : Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.¹⁵ (Al-Insyiqaq 84: 6)

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang dampak semangat belajar pada siswa SMA/MAS telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantara penelitian tersebut peneliti mempunyai relevansi dengan penelitiannya.

Penelitian berupa analisis yang dilakukan Roy Novianto, Amrazi Zakso, Izhar Salim Program Studi Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial FKIP UNTAN yang berjudul Dampak Minat Belajar Siswa SMA Santun Untan Pontianak pada tahun 2017 disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami broken home ada yang positif juga negatif. Keadaan *broken home* membuat semangat belajar siswa ada yang berperilaku baik dan ada yang tidak berperilaku baik. *Academic problem* dan *behavioral problem* juga dialami siswa yang latar belakang *broken home* sehingga prestasi belajar menurun atau tidak meningkat akibat dampak dari *broken home*.

Penelitian tersebut didukung oleh pernyataan Slameto pada tahun 2015 mengatakan minat belajar sebagai bentuk semangat, rasa suka, keterkaitan pada suatu hal yang menyuluruh sehingga ketika belajar siswa mendapat hasil belajar yang tuntas karena faktor yang mempengaruhinya ialah lingkungan sosial dan keluarga. Minat semangat belajar siswa yang mengalami *broken home* akan

¹⁵<https://quran.kemenag.go.id/sura/84>

observasi, wawancara, dan dokumentasi dan melakukan pendekatan secara emosional.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Penelitian ini termasuk pada jenis pendekatan penelitian *kualitatif* dengan jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian dengan jenis tersebut disadari bahwa judul dalam penelitian ini sangat unik dan menarik, karena fenomena yang diteliti hanya pada keadaan tertentu yaitu semangat belajar siswa yang mengalami *broken home*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan lokasi yang dilakukan oleh peneliti disalah satu Madrasah/sekolah Aliyah atau setara dengan SMA yang berada di daerah sunggal. Peneliti memilih madrasah itu karena melihat kondisi madarasah yang telah banyak mengeluarkan lulusan terbaik sebagai motivasi atau semangat kepada adik-adik siswa lainnya yang masih menenmpuh tahapan jenjang kelas. Madarasah tersebut juga menjadi sekolah model sebagai sekolah yang ramah lingkungan dan ramah suara.

Melihat situasi zaman seperti saat ini madrasah itu termasuk kategori madrasah yang sudah elite, tidak ada sistem belajar yang tidak memanfaatkan canggihnya digital melihat madrasah tersebut menjadi madrasah model untuk tingkat daerah kecamatan Sunggal.

Waktu yang digunakan oleh peneliti ialah 2 (dua) bulan untuk mengikuti kegiatan siswa selama belajar dan beraktivitas agar bisa mengetahui permasalahan dan pembawaan suasana perasaan pada siswa ketika menerima pembelajaran dan tahapan akademis dari setiap guru di dalam kelas. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah mengenali setiap karakteristik pembawaan siswa secara eksternal dan internal. Sehingga hasil yang diinginkan dapat berjalan secara optimal.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang diambil peneliti berdasarkan pemilihan siswa yang mempunyai latar belakang *broken home* yang berbeda, peneliti mendapati sepuluh anak remaja/siswa di MAS Amaliyah Sunggal dengan tingkat kelas yang berbeda namun berlatar belakang yang sama.
2. Sumber data sekunder ialah sumber data yang sudah tersusun dalam laporan historis catatan arisp. Adapun sumber data sekunder peneliti ialah buku-buku, jurnal dan penelitian yang mengenai permasalahan penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka teknik yang digunakan sebagai berikut :

1. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap 10 (sepuluh) siswa *broken home*, 2 (dua) guru bidang studi dan orang tua siswa dan wali kelas secara terstruktur dan tatap muka dengan menyiapkan pertanyaan tertulis. Secara tidak terstruktur peneliti membuat pertemuan khusus untuk membuat objek menjadi lebih tenang ketika menjawab pertanyaan.

2. Observasi

Memberikan pertanyaan khusus atau reflek spontan pada siswa, guru bidang studi, orang tua siswa dan wali kelas pada saat observasi dilapangan setelah melakukan wawancara untuk menemukan informasi pendukung dan memahami tentang perilaku subjek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bagian bukti fisik yang dimiliki peneliti sebagai tahapan proses keberlangsungan teknik yang diterapkan.

E. Teknik Analisis Data

Reduksi data adalah bagian dari proses pemilihan, pemusatan, data subjek, yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Penyajian data juga dijadikan sekumpulan informasi yang tersusun agar memungkinkan untuk dapat kesimpulan ataupun tindakan.

Adapun hasil wawancara yang digunakan menjadi dasar informasi mengenai semangat belajar siswa yang mengalami *broken home*, kemudian peneliti membuat reduksi dari segala informasi yang di peroleh dengan memilih data yang penting, setelah itu peneliti membandingkan setiap masing-masing jawaban subjek.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MAS Amaliyah Sunggal

Madrasah Amaliyah Sunggal berdiri pada 25 Agustus 1984 oleh Bapak Drs.H.Abdul Malik MR selaku pendiri yayasan madrasah. Latar belakang madrasah didirikan melihat pada saat itu belum ada madrasah tingkat SMA/MAS di daerah yang banyak penduduk dan anak-anak yang menempuh jarak yang cukup jauh kesekolah pada saat itu. Kemudian dengan semangat dan dukungan dari masyarakat Bapak Abdul Malik, Mr berusaha keras mendirikan madrasah tersebut. Madrasah Amaliyah Sunggal di pimpin oleh kepala Madrasah yaitu Bapak Jufri Efendi, M.Pd beliau adalah anak dari Bapak yayasan madrasah yang telah memimpin madrasah sejak Bapak Drs.H.Abdul Malik MR meninggal dunia pada tahun 2017 dan beliau meng amanahkan kepada anak nya yaitu Bapak Jufri Efendy, M.Pd untuk kembali meneruskan dan mengembangkan madrasah dengan baik dan jaya sampai saat ini.

2. VISI MAS Amaliyah Sunggal

“ Terwujudnya Siswa Yang Berilmu Pengetahuan dan Berakhlak Mulia Serta Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT”

3. MISI MAS Amaliyah Sunggal

- a. Melaksanakan nilai-nilai ajaran agama islam pada setiap kegiatan dan tingkah laku

- b. Meningkatkan dan melaksanakan secara disiplin tugas dan kerja setiap kegiatan yang dilakukan siswa
- c. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan berbagai sarana dan prasarana yang ada dan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa

4. Tujuan Madrasah

- a. Menghasilkan siswa/I yang menghayati ajaran agama islam dalam diri dan mensyiarkan islam dikalangan masyarakat
- b. Mampu bersaing secara kopetitif secara internal dan eksternal
- c. Menghasilkan siswa/I yang terampil dalam menguasai IPTEK pada era globalisasi
- d. Memberdayakan kemampuan siswa dengan pilihan EKSTRAKULIKULER
- e. Menghasilkan lulusan terbaik setiap tahun dan masuk perguruan tinggi negeri terbaik dengan berbagai jalur SNMPTN, SBMPTN, SPANPTKIN, UMPTKIN dan seleksi mandiri PTN lainnya
- f. Mengembangkan jiwa kewirausahaan dan kehidupan bermasyarakat

5. Profil Madrasah

Tabel 4.1

Profil MAS Amaliyah Sunggal

N	NPSN	10264737
1	NSS	131212070023

2	Nama	MAS AMALIYAH
3	Akreditasi	Akreditasi B
4	Alamat	Jl. Tani Asli Desa Tanjung Gusta Kab. Deli Serdang Kec. Sunggal Sumatera Utara
5	Kodepos	20351
6	Email	masamaliyah@gmail.com
7	Jenjang	SMA
8	Status	Swasta
9	Waktu Belajar	Sekolah Pagi
1	Jurusan	IPA dan IPS
1	Ekstrakurikuler	Rohis, Literasi Hijau, Pramuka, Futsal, Jepang, Arab, Inggris
1	Kurikulum	K13

1	Jumlah Kelas	14 Kelas
---	--------------	----------

Profil madrasah dibuat agar mempermudah anak-anak untuk menerima informasi mengenai keadaan sekolah, alamat sekolah, status atau akreditasi, program jurusan, ekstrakurikuler dan model kurikulum pada pembelajaran. Profil madrasah juga bisa diakses melalui internet dan mengirimkan pertanyaan mengenai madrasah yang ingin diketahui lebih lanjut melalui akun Email yang sudah tersedia.

6. Sarana dan Prasarana

	Jenis Sarana/Prasarana
	Gedung dan Bangunan Milik Sendiri
	Ruang Kepala Sekolah
	Ruang Guru
	Ruang Kelas Terdapat Kipas Angin
	Ruang Perpustakaan
	Laboratorium IPA
	Laboratorium Bahasa
	Laboratorium Keagamaan
	Auditorium (AULA)
	Fasilitas Olahraga

Tabel 4.2**Sarana**

Fasilitas Kesenian
Lapangan Yang Luas
Masjid
UKS/UKM
Toilet
Area Parkir

Prasarana MAS Amaliyah Sunggal

Madrasah atau sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk kenyamanan belajar siswa dan mengajar guru. Keadaan setiap ruangan yang baik, bersih dan rapi juga telah difasilitasi kipas angin di setiap ruangan belajar, guru, perpustakaan dan kepala sekolah. Pada setiap jurusan juga disediakan laboratorium khusus sesuai bidangnya, gedung aula yang luas untuk kebutuhan kegiatan madrasah, masjid didalam lingkungan madrasah, toilet bersih dan area parkir yang teduh dan aman.

7. Data Guru

Tabel 4.3

Data Guru Beserta Jabatan di MAS Amaliyah Sunggal

	Nama	Jabatan
	Drs.H.Abdul Malik MR	Pendiri Yayasan
	Jufri Efedi,S.Pd.I.,M.Pd	Kepala Sekolah
	H.Radias Tanjung S.Pd	Staff TU
	Zufri Idris	KA. TU
	Rilwan Hadinata M.Pd	WKM 1 Bidang Kurikulum
	Ahmad Japar S.Pd	WKM 2 Bidang Sarana dan Prasarana
	Agung Lasmono M.Si	WKM 3 Bidang Kesiswaan
	Sumariati S.Pd	WKM 3 Bidang Kesiswaan
	Ilma Yusnita Daulay S.Pd	Staff WKM
	Syahrizal S.Pd	Pembina OSIM/OSIS
	Abdul Hafizh Azizi S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
	Ahmad Fahmi S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Asi Melisi Susangka	Guru Mata Pelajaran

	SH	
	Balqis Wandira M.Hum	Guru Mata Pelajaran
	Dewi Finishia S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Dwi Astini S.Pd	Guru Mata pelajaran
	Fauziah S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Geby Saraswati S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Intan Amelia Tasya S.Sn	Guru Mata Pelajaran
	Latifah Hidayati M.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
	Mirna ZAIN S.Pd	Gru Mata Pelajaran
	M Azrai Nasution S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
	M Azrai S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
	Muklis Tanjung S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Nasriyah Fitriani S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Nurmaya S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Ramadhani Sikumbang S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Ridwan Thahar S.Pd	Guru Mata Pelajaran

	Rina Oktalin S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Sahlu Amri S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
	Setio Rini Rahayu S.Pd	Gur Mata Pelajarn
	Sri Sukaisih S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
	Sry Rahayu S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Sukri Yanto Lubis S.Pd.I	Gur Mata Pelajaran
	Tri Rahayu S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Yolanda Bidari Dwi Selani S.Pd	Guruu Mata Pelajaran
	Zakaria Tarigan S.Pd	Guru Mata Pelajaran
	Zulhapid S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran

Kepala madrasah membentuk bidang ke tata usahaan agar memudahkan transaksi administrasi dan arsip sekolah. Untuk mengkondisikan kebutuhan dan pencapaian yang menjadi sasaran madrasah pada kegiatan belajar mengajar maka kepala madrasah memiliki wakil kepala madrasah pada bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana. Kegiatan yang melibatkan siswa pada sekolah juga dibentuk dengan adanya pembinaan organisasi madrasah atau OSIM. Kompetensi guru pada setiap mata pelajaran menjadi hal penting bagi siswa untuk mengikuti peradaban pendidikan

8. Data Siswa

Tabel 4.4

Data Siswa MAS Amaliyah Sunggal

Kelas	Siswa
X IPA 1	36
X IPA 2	36
X IPA 3	38
X IPA 4	36
X IPS 1	37
X IPS 2	36
XI IPA 1	37
XI IPA 2	36
XI IPA 3	36
XI IPS	36
XII IPA 1	38
XII IPA 2	38
XII IPA 3	36
XII IPS	36
JUMLAH	476

9. Data Siswa Broken Home

Tabel 4.5

Data Keterangan Siswa Broken Home

MAS Amaliyah Sunggal

Nama	Kelas	Alamat	Keterangan
A	X IPA 1	Jl. Tani Asli Gg Haji Abbas	Tinggal bersama ibu dan 2 (dua) saudara kandungnya
B	X IPA 1	Jl. Perintis Gg Sekolah	Tinggal bersama ibu dan 4 (empat) saudara kandungnya
C	X IPA 1	Jl. Klambir V Gg Intan	Tinggal bersama ibu dan 4 (empat) saudara kandungnya
D	X IPA 1	Jl. Bahagia Masjid Al-Ikhlash	Tinggal bersama adik dari ibu kandungnya
E	X IPA 4	Jl. Pembanguna Mulyorejo Km.12 Gg Kesehatan	Tinggal bersama ibu dan 1 (satu) saudara kandungnya
F	XI IPA 3	Jl. Klambir V Gg Syafi	Tinggal bersama ayah dan 2 (dua) saudara tirinya dari pernikahan kedua ayahnya
G	XI IPA 3	Jl. Blok Gading Gg Madrasah	Tinggal bersama ibu
H	XI IPS	Jl. Tani Asli Gg H	Tinggal bersama ayah

		Putra	dan 1 (satu) adik tirinya dari pernikahan kedua ayahnya
I	XII IPA 1	Jl. Banten Gg Surbakti	Tinggal bersama ibu dan 2 (dua) saudara kandungnya
J	XII IPA 1	Jl. Sei Mencirim Gg Sumur Bor	Tinggal bersama nenek kakek dari ayahnya

B. Temuan Khusus

1) Semangat Belajar Siswa *Broken Home* Di MAS Amaliyah Sunggal

Broken home cukup memberi dampak dalam dunia pendidikan seorang anak. Pada pertemuan khusus yang dilakukan peneliti untuk mengetahui dampak *broken home* terhadap siswa yang sudah ditemukan peneliti di madrasah sehingga menemukan 10 (sepuluh) siswa dengan latar belakang keluarga *broken home* yang mengakibatkan perpisahan orang tua mereka.

Peneliti menemui kepala madrasah dan meminta izin untuk melakukan penelitian lanjutan. Setelah itu peneliti membuat jadwal pertemuan kepada guru kelas secara khusus agar tidak mengganggu jam belajar mengajar di kelas sehingga dapat tenang dan jelas ketika memberikan keterangan mengenai siswa *broken home* di sekolah.

Setelah mendapati data mengenai madrasah, guru dan siswa peneliti melanjutkan observasi mengenai siswa *broken home*. Pada pagi menjelang siang hari penelitian dilakukan

dengan mengumpulkan seluruh siswa *broken home* di ruang perpustakaan madrasah pada Rabu 15 September 2021. Peneliti melakukan itu atas izin yang sudah diberikan madrasah agar bisa melakukan pendekatan awal kepada siswa *broken home* sekaligus saling berkenalan dan mengutarakan tujuan dari peneliti membuat pertemuan terhadap mereka. Dalam proses pendekatan ini peneliti berharap setiap siswa bisa menceritakan segala pengalaman dan perasaan mereka dengan jelas dan tetap tenang menceritakan dengan terbuka.

Pada proses ini masih ada rasa gugup dan tidak percaya diri pada siswa *broken home* ketika menceritakan segalanya dengan terbuka, oleh sebab itu peneliti memberikan pilihan untuk mewawancarai siswa di luar atau di dalam sekolah, dan mereka sepakat diluar sekolah agar pembicaraan tidak canggung dan tetap tenang sehingga mereka tidak perlu khawatir akan status mereka. Peneliti juga meminta kerja sama agar memberitahu orang tua yang bersama mereka saat ini agar bisa berkunjung di kediaman mereka dan melakukan wawancara terkait perpisahan tiap orang tua siswa *broken home*.

Kemudian peneliti menjumpai guru kelas dari setiap siswa *broken home* pada hari yang bersamaan, agar guru tidak terganggu waktu jam kelas nya maka guru kelas membuat jadwal pertemuan yang mereka bisa kondisikan. Melihat jadwal belajar yang tidak mungkin diganggu dan terbatas nya waktu aktifitas madrasah/sekolah karena situasi pandemic, maka guru menawarkan diri untuk berbincang lebih diluar madrasah seperti di *café* atau tempat mendukung lainnya

Proses wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan pendekatan pada seluruh siswa *broken home* sebelumnya. Proses ini dilakukan pada setiap siswa pada waktu yang berbeda dan telah disepakati, bahwa wawancara selanjutnya bisa saja terjadi melihat kondisi dari setiap siswa *broken home*, orang tua dan guru.

Wawancara pada siswa A dan orang tua di rumah pada hari Rabu 22 September 2021 setelah pulang sekolah sore hari pukul 14:20. Bagi siswa A ibunya adalah wanita yang sabar dan sangat bekerja keras dalam kehidupan mereka, sebab saat ini hanya ibunya yang mencukupi kebutuhan sehari-hari dan keperluan sekolahnya dan 2 adiknya yang masih Mts dan SD sehingga siswa A sangat sayang dengan ibunya dan ikut membantu peran ibu yang sibuk bekerja terhadap adik. Perpisahan kedua orang tua memiliki perasaan sedih yang ada pada siswa A dan menyikapi keadaan dari pilihan kedua orang tua siswa. Memiliki keluarga yang terpisah membuat siswa merasa ingin membantu ibu yang harus bekerja keras demi keberlangsungan hidup dan pendidikan anak-anak nya. Siswa A selalu mengingatkan pada adik-adiknya untuk lebih memahani keadaan keluarga nya saat ini. Menegaskan untuk tidak memberikan kekecewaan pada ibu yang sudah memilih untuk membesarkan dirinya dan rela bekerja keras dan melakukan tanggung jawab atas kehidupan mereka.

Kalau perasaan saya ada sedih ada gak nya juga kk. Kalau sedihnya kak karena kalau cerai itu kan gak bagus dinilai orang kan kak, terus saya ada 2 adik yang sekolah, pasti ibu saya jadi lebih keras lagi kerja untuk kami kak, kasihan jadinya saya kak. Tapi dengan mereka cerai ibu saya jadi gak nangis lagi, gak sering lagi marah-marah gak jelas gitu kak karena sikap ayah saya. Kalau ibu pulang kerja juga udah tepat waktu kak jadi saya dirumah udah gak khawatir lagi kalau ibu pulang kerja, ibu juga sekarang sukak curhat nya ke saya soal apapun kak.

Dari keterangan diatas bagi siswa A memiliki dua adik yang membuat siswa merasa sedih karena ibu nya harus lebih keras bekerja untuk dirinya dan kedua adiknya. Bagi siswa A tidak selamanya perpisahan dari kedua orang tua itu meninggalkan kesedihan, siswa juga memiliki kedekatan tersendiri yang di dapati dari ibunya yang selalu mengajak nya cerita di sepulang ibu kerja. Menghargai pilhan ibu yang memutuskan untuk berpisah dengan ayah sehingga ibu dirasa siswa A tidak lagi bersedih dengan perlakuan ayah pada ibu sebelumnya yang selalu membuat ibu bersedih. Siswa A menyatakan ketika bersama ayah, ibu selalu

menjadikan alasan untuk telat pulang dari kerja kerumah dan hal itu membuat siswa A sering khawatir keadaan ibu diluar rumah.

Berbeda saat ini yang sudah ibu lakukan ketika ibu pulang kerja maka beliau langsung pulang dan bisa berbincang tentang keadaan hari-harinya. Keadaan seperti ini membuat perubahan sikap dari siswa A ketika mengatasi sesuatu dirumah ketika ibu kerja dan ketika adik-adiknya sekolah. Menanggapi situasi seperti saat ini menimbulkan sikap yang baik dan perlahan mulai di pahami adik-adik dari siswa A.

kalau ke ibu saya jadi lebih peka lagi, lebih sadar kewajiban dirumah, sekolah ke adik saya juga. Kalau ada sesuatu yang saya ragu, sukak nanya ke ibu dulu biar tenang gitu kak. Kadang saya sukak bilang ke ibu kalau capek minta pijetin kami jangan panggil tukang pijet ya bu. Kalau ke ayah, sebenarnya saya selalu ketakutan kalau tiba-tiba jumpa ayah kk, karena ayah itu ringan tangan sama kami kak jadi kami selalu menghindar jangan sampai ketemulah kak. Kalau ke adik saya agak cerewet sih kak karna mereka kadang sukak nunda kerjaan rumah kak jadi saya takut ibu jadi marah karna kerjaan rumah. Saya juga sering negur mereka kalau saya rasa gak sesuai kak.

Dari keadaan diatas siswa mendapati sikap peduli yang sangat baik pada dirinya, adik dan kewajiban siswa A di rumah. Ketika mendapati keraguan dalam hati siswa A selalu menceritakan pada ibu, begitu juga ketika ibu terlihat lelah siswa A langsung bersiap memberikan pijatan nya pada ibu. Pemberian sikap pada siswa A dengan adiknya mendapati perbedaan agar adik menjadi lebih bertanggung jawab dan bisa membantu keluarga dan mampu menerima keadaan dan pandangan apapun dari lingkungan hidup mereka. Berbeda kepada adiknya siswa A lebih suka memarahi adik-adik untuk lebih peka dan memahami posisi ibu yang mudah lelah karena usia dan pekerjaan ibu yang sangat penuh dan memakan waktu banyak diluar. Menunda pekerjaan rumah yang dilakukan adik ketika dirumah membuat siswa A marah dan khawatir kalau ibu sampai dirumah bukan ketenangan melepas lelah di rumah melainkan marah dan kesal kalau melihat kondisi rumah yang berantakan.

Perlakuan dari siswa A dalam keluarganya saat ini membuat dirinya mendapati berbagai macam pandangan dari lingkungan hidupnya yang membuat siswa A memiliki perasaan yang dianggap baik-baik saja oleh siswa A.

Kalau orang sekitar rumah gak pernah nilai buruk ke ibu kak, tapi kalau ke ayah iya kak. Bahkan tetangga selalu nasihatin kami, nasihatin ibu juga, kadang kami sering dikasih lauk makan dari tetangga kak. Di sekolah juga kawan-kawan pada baik aja sih kak, cuman saya aja yang sedikit tertutup sama kawan-kawan.

Bedasarkan perasaan yang dinyatakan siswa A mengenai pandangan dan perlakuan dari lingkungan hidup yang dinyatakan siswa diatas sangat baik pada dirinya dan keluarganya, serta pertemanan yang baik. Lingkungan hidup yang dirasakan siswa A setelah orang tuanya berpisah membuat dirinya mendapat perlakuan baik dan sekitar lingkungan hidup siswa A seperti tetangganya sering menasihati dan mengarahkan siswa A dan adik-adiknya untuk tetap sayang dan peduli pada ibunya. Berbeda ketika siswa A disekolah siswa masih menutup diri dari teman sekolah karena sedikit menjaga beberapa hal yang dirasa siswa A tidak perlu dilihatkan dan diketahui teman lainnya. Menutup diri bukan berarti siswa A tidak bergabung dan berteman dengan siswa lainnya hanya saja siswa A masih belum bisa untuk terlalu membuka diri dari hal pribadi dirinya dan keluarganya.

Setelah wawancara dengan siswa A kemudian melanjutkan wawancara orang tua nya yaitu ibu yang tinggal bersama nya setelah ibu pulang bekerja pada sore hari pukul 16: 30. Memperkenalkan diri sebagai kalimat pertama yang dilakukan untuk mengahagatkan suasana pembicaraan. Keadaan hidup yang dirasakan anaknya merupakan kesalahan dari seorang ayah yang tidak mensyukuri apa yang dimilikinya. Ketegaran anaknya membuat ibu semangat dan percaya diri untuk bekerja keras. Perpisahan yang diputuskan ibu untuk keberlangsungan hidupnya dan anak-anak merupakan pilihan yang harus segera diambil agar tidak memberi kecewa dan mencegah pemahaman yang salah pada anak-anak.

Ayah mereka itu pernah berpaling sama perempuan lain dibelakang ibu pada waktu itu anak-anak ini masih kecil, jadi ibu berusaha maafin ayah mereka waktu itu. Yah namanya rumah tangga ada aja ributnya, tapi ibu pahamla kalau ribut karna salah paham biasanya kayak seperti itu kan. Nah ayah mereka megulah lagi kayak kemarin dibelakang ibu dan ternyata ketahuan sama anak pertama ibu, karna ayahnya takut mau dilaporin ke ibu diapun mukul dan ancam anaknya tapi anak ibu tetap kasi tau ibu dalam keadaan ketakutan. Waduh disitulah habis-habisan bertengkar hebat sampai akhirnya ayah mereka minta pisah dan ibu pun setuju karna ini sudah keterlaluan, kalau ibu dipukul, ibu udah siapin maaf selalunya, tapi kalau anak ibu yang dipukul oh udah gak ada maaf lagi kalau itu, lebih baik berpisah dan ini yang terbaik mudah-mudahan.

Keterangan diatas memberikan luka yang mendalam sehingga tidak mempunyai pilihan sehingga memilih untuk berpisah. Menurut ibu perbuatan ayah tidak ada maaf dalam hatinya. Perlakuan seperti diatas sudah pernah terjadi namun ibu masih memaafkan dan berharap ada perubahan dan kesadaran dari ayah. Memahami sebuah keluarga sudah pasti ada pasang surut keadaan, ketika keadaan seperti yang dilakukan ayah sudah kedua kalinya maka tidak ada peluang maaf dan sebaiknya jalan adalah berpisah dan membesarkan anak-anak semampu ibu.

Perlakuan yang dialami ibu dari pernyataan diatas membuat ibu hanya memiliki satu pilihan yang akan menghentikan sikap suami terhadap dirinya yang sering diulang ayah pada ibu. Dengan pilihan berpisah memberikan sikap atau sifat yang berubah pada semua anak khususnya siswa A.

Alhamdulillah orang ini (anak-anak) mengerti dan tau siapa yang salah dari perpisahan orang tuanya. Mereka jadi lebih mudah kalau saya suruh, kalau saya tinggalkan pesan kalau saya kerja, pandai atur rumah jadi saya kalau kerja gak ragu ninggalin rumah kalau kotor. Ibu terasa kok kalau mereka makin sayang ke ibu, perhatiannya juga, kadang ibu sukak sedih tapi yah senang juga, itulah yang buat ibu semangat. Kalau siswa A jadi sedikit pendiam, mungkin karena anak paling besar jadi dia lebih banyak dengerin nasihat ibu jadi dia kayak merasa ada tanggung jawab dirumah sama ke adiknya juga. Tapi ibu lebih sukak cerita ke dia sih kalau ada apa-apa.

Dari keterangan diatas mengatakan bahwa ibu bisa menilai dan merasakan perubahan perlahan yang baik serta perlakuan pengertian yang dilakukan anak-anak khususnya siswa A selaku anak sulung dirumah yang memiliki peran besar ketika ibu tidak di rumah,. Siswa A juga sudah bisa mengambil peran ibu untuk memperhatikan adik-adik dan merapikan rumah bersama sehingga tanggung jawab siswa A tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi dengan adik-adik dan keadaan di rumah yang harus rapi bersih ketika ibu pulang kerumah. Hali ini membuat ibu percaya melepas tanggung jawab penuh di rumah untuk mengatir segalanya pada siswa A.

Sikap pengertian yang dirasakan ibu dari pernyataan diatas membuat ibu bersemangat bekerja demi anak nya. Kesedihan juga sering dirasakan ibu namun itu tak sebanding dengan sikap dari anak-anak yang mengerti dan ikut membantu pekerjaan lain ibu dirumah. Namun ibu menyatakan bahwa siswa A sedikit pendiam karena ibu melihat siswa A menyadari perannya sebagai anak tertua di keluarga sehingga menuntut siswa A lebih tegas dan mampu menyikapi keadaan dari ayah ibu mereka¹.

Wawancara pada siswa B dilakukan dirumah siswa pada hari Kamis 23 September 2021, pukul 15:20 sore hari yang beralamat di Jl. Perintis Gg Sekolah. Siswa B tinggal bersama ibu dan 4 (empat) saudara kandungnya sejak perpisahan kedua orang tua. Siswa B selalu merasa khawatir akan pendidikan yang akan dijalaninya melihat kondisi ekonomi yang cukup keluarganya. Siswa B merupakan anak ke 4 (empat) dari 5 (lima) bersaudara, ketiga kakak nya memiliki ambisi yang cukup tinggi untuk cita-citanya, sungguh contoh yang baik dilakukan ketiga kakaknya dan siswa B juga sedang berusaha mengikuti semangat ketiga kakanya.

Perpisahan kedua orang tuanya menjadikan ibu tulang punggung dan dibantu oleh kakak

¹Wawancara siswa A dan Orang Tua Pada 22 September 2021

pertama dan kedua dengan berjualan dikantin sekolah demi kebutuhan lainnya. Pemahaman mengenai perpisahan belum bisa di mengerti oleh siswa B ketika orang tua nya berpisah . siswa B hanya bisa mengikuti arahan dan pesan dari setiap kakak-kakak nya dirumah untuk terus sekolah dan beljara agar bisa memberikan yang terbaik buat ibu nantinya.

Dulu waktu ibu pisahan saya masih SD dan belum begitu merasakan sedihnya kak, tapi setelah saya MTs saya baru bisa merasakan perpisahan itu jadi buat ibu saya bangun cepat tiap pagi sama kakak saya, mereka masak buat jualan kakak dikantin sekolahnya, abis itu ibu jam 5 ke pajak jualan, saya bantuin kakak bereskan bekas masakan didapur. Andai dulu bapak sama ibu gak pisah mungkin gak sepagi itu kakak saya bangun, ibu saya harus buru-buru ke pajak sendirian, sedih kasihan juga jadinya ke ibu sama kakak saya kak, makanya sejak itu saya sukak kalau ibu minta bantu jualan sebentar ke pajak, berasa kayak ada gunanya aja gitu kak bisa bantu ibu sama kakak saya juga. Kadang saya juga sukak cemburu kalau kerumah kawan terus dia akrab gitu sama bapaknya, sedih aja gitu kak.

Dari pernyataan siswa B ketika perpisahan kedua orang tua dirnya tidak memahami bahwa sebenarnya orang tua sudah berpisah, namun ketika memasuki sekolah tingkat pertama Mts/SMP siswa B mulai membiasakan diri untuk membantu pekerjaan ibu pagi hari yang masih gelap bersama kakak yang lainnya. Melihat kondisi setiap harinya seperti ini siswa B merasa sedih tetapi siswa B tetap menikmati dan senang melakukannya sebab agar bisa ikut di percaya membantu keluarga walau siswaa masih harus sekolah. Pekerjaan ibu sebagai pedangang sayur dari padgi-pagi buta membuatsiswa B ingin membantu pekerjaan lain yang bisa dilakukan untuk membantu ibu dan kakak-kakak nya yang pada saat siswa B belum mengerti betapa berjuangnya keluarga untuk memperbaiki keadaan hidup.

Siswa B memiliki lingkaran pertemanan yang hampir semua mempunyai keutuhan orang tua dan hal itu membuat siswa B merasa sedikit cemburu melihat keadaan temannya yang begitu dekat dengan temannya. Perlahan waktu berjalan siswa B mulai bisa memahami kondisi

dalam keluarganya sendiri padahal sebelumnya siswa B tidak begitu dekat dengan semua kakak-kakak nya dirumah.

Pas udah bisa paham gimana rasanya, saya jadi lebih dekat sama kakak-kakak saya, kita jadi sering ngobrol banyak hal soal kehidupan sama harapan ibu yang sering diceritain ke kakak-kkak saya. Kalau ke adik, kita masih sering berantam karna rebutan aja kak biasanya atau kadang bercanda nya gak enak gitu kan kak, tapi saya sayangnya sama adik saya biar dia sering usil. Kalau ke ibu saya jadi lebih berusaha peka lagi, lebih posisikan diri biar bisa bantuin kalau ada kerjaan rumah yang belum selesai. Kalau ke ayah saya gak terlalu gimana ya kak, karna kemarin saya belum ngerti juga, nah kalau sekarang karna dah ngerti yang agak kesal aja kak.

Dari keterangan perasaan yang dinyatakan siswa B diatas merupakan dampak positif dalam kedekatannya dengan semua kakak dan mengurangi sikap jahil pada adiknya yang sangat disayang nya. Memiliki kepercayaan dari kakak-kakak siswa B membuat dirinya merasa puas karena kesempatan itu. Keakraban pun mulai dirasakan siswa B untuk kerja sama membantu ibu , mulai dari kakak yang membantu ke pasar dan siswa B membantu merapikan rumah.

Perhatian siswa B terhadap ibu sudah bisa diatur oleh siswa B bagaimana menyikapi keadaan keluarganya saat ini. Perpisahan yang belum di mengerti siswa B saat itu membuat dirinya tidak terlalu tersakiti baginya namun perlahan pemahaman menimbulkan kesal yang cukup pada siswa B. ketika siswa B menyelesaikan sekolah menengah pertama (SMP) maka siswa B memilih sekolah Aliyah Amaliyah Sunggal sebagai kelanjutan dari pendidikan dan ketika ingin melanjutkan sekolah siswa B mendapati penilaian dari tetangga mengenai keluarga mereka pada saat itu.

Pernah kak, waktu itu saya kan bingung mau lanjut sekolah SMA mana, waktu itu kebetulan kakak saya ada yang kuliah kesehatan, sama kuliah kecantikan gitu, terus kakak yang nomor tiga lagi mau tamat SMK jadi buth biaya yang banyak saat itu. Saya khawatir sama ibu yang harus cari uang banyak. Kebetulan ada tetangga yang tau kondisi kita waktu itu, terus dia “bilang udah kerja aja bantu ibu, nanti sekolah malah berhenti

karna biaya kan jadi malu” dan ibu saya cuman senyum aja kak, kesal tapi ya jadi tantangan juga buat saya kata ibu. Kalau di sekolah gak ada sih kak.

Pernyataan yang di ungkapkan siswa B mengenai pandangan lingkungan sekitar tempat tinggal membuat siswa B merasa kesal dan semakin semangat untuk membuktikan bahwa dirinya bisa tetap bersekolah dengan kondisi keluarga nya saat itu. Dari sisi lain siswa B merasa harus mengalah pada kaka-kakak nya yang pada saat itu juga sedang dalam proses penyelesaian pendidikan tingkat tinggi, sehingga siswa B merasa bahwa ketika dirinya melanjut sekolah maka itu kan membebani ibu. Namun hal itu tidak membuat ibu turun semangat melainkan senyuman yang berarti bagi siswa B untuk tetap menjalankan sekolahnya dengan baik.

Mendapati kenyataan harus memilih sekolah setelah lulus MTs/SMP membuat siswa B bimbang karena keadaan lainnya seperti kakak pertama dan ketiga yang sedang menyelesaikan kuliah kesehatan dan tata kecantikan membuat ibu harus mengumpulkan lebih banyak lagi pendapatan kerja. Melihat kondisi ini siswa B pernah mendapati kalimat yang seakan menyuruhnya tidak lagi bersekolah dan ikut membantu ekonomi ibu namun tak sekalipun siswa B putus semangat. Sikap bijaksana dari ibu memberikan semangat kuat bagi siswa B sampai saat ini, bahkan ketika disekolah pun siswa B mendapati lingkaran pertemanan yang baik baginya dan bersaing sehat dalam pelajarannya,

Setelah selesai dari siswa B peneliti menuju pada ibu yang sedang dirumah pukul 16:00 untuk di wawancarai sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui waktu dan perihal apa pertanyaan dari peneliti kepada ibu yang menyebabkan perpisahan mereka dan memilih untuk membesarkan sampai memberikan sekolah terbaik bagi anak-anak nya dengan kondisi

ekonomi mereka yang hanya cukup untuk kehidupan seadanya dan pendidikan untuk anak-anak nya.

Jadi bapak mereka ini malas kerja karena keuangan kami juga udah cukup gak cukuplah, mana anak ibu banyak kebuthan banyak, sekolah juga harus perlu biaya kan, tapi bapak mereka malas kerja karena dia dikeluarkan dari kerjaan borongan bangunan karna kata mandor kerjanya kalau bapak itu banyak merokok dari pada kerjanya. Dari situlah bapak jadi emosian, sering mukul ibu, bahkan dia udah menikah sirih sama orang lain dibelakang ibu. Makanya ibu sama bapak ribut besar-besaran, ibu juga pikirin anak ibu kalau terus dibohongin bapaknya yang ada makin benci mereka ke bapaknya. Jadi ibu milih pisah terus pindah rumah dan bapak pergi sampai sekarang gak pernah kembali karena dia sudah sama keluarga nya.

Pernyataan diatas yang dikemukakan ibu bahwa peran ayah yang seharusnya bekerja keras dan memenuhi tanggung jawab nya pada anak dan isitri sampai pendidkan anak. namun ayah hanya bermalas-malas dan tidak melakukan perubahan daalm kehidupan keluarga agar tetap bisa dijalankan dengan normal walau banyak cobaan dalam berumah tangga seperti umumnya. Ketika ayah memiliki uang yang ada dalam genggaman, ayah tidak menempatkan uang tersebut pada kebutuhan yang membantu ekonomi keluarga atau biaya pendidikan lainnya melainkan hanya untuk merokok dengan alasan penat dan pusing ayah dengan keadaan ekonomi serta banyak tuntutan kebutuahn hari demi hari sampai juga kebutuhan pendidikan anak.

Perlakuan ayah yang boros pemalas mungkin saja ibu masih bisa memaafkan namun berbeda ketika ibu mendapati perlakuan kebohongan yang sangat menyakiti ibu, maka tidak ada peluang maaf baginya terhadap suami yang cukup sering kasar dan bahkan telah melakukan pernikahan kedua tanpa persetujuan dirinya. Perlakuan yang dinyatakan diatas telah membohongi anak mereka sehingga memutuskan untuk mengakhiri dari pada berlarut dalam kebohongan pada anak mereka yang suatau saat akan menimbulkan kecewa yang besar pada

ayah nya. Ketika perpisahan sudah menjadi jalan dari segalanya tidak dipungkiri memberi sikap yang berdampak pada anak.

Alhamdulillah membaik dari sebelumnya, anak-anak ibu yang semangat sekolah buat ibu lebih kuat cari uang buat kebutuhan mereka diesokalah sama dirumah. Awalnya sulit juga karna uang yang dicari di cukup-cukup kan buat dibagi kebutuhan setiap hari. Tapi semangat anak-anak ini juga yang buat rezeki itu datang. Pandangan sebelah mata juga pernah ke ibu karena ibu cuman jualan tapi anak ibu punya cita-cita yang gak mungkin tercapai menurut orang-orang karena ibu jualan kerjanya, tapi ya cuman ibu senyumin aja.

Dari pernyataan diatas bahwa pilihan yang diambil ibu merupakan jalan terakhir yang ibu pikirkan untuk bisa menjaga kesehatan mental ibu dalam menjalankan hidup. Demikian juga dapat juga dipahami dengan bijak oleh anak-anak ibu sehingga membuat dirinya tidak begitu berlarut sakit hati dan percaya ada pertolongan dalam hidup mereka. Semangat yang dimiliki kaka-kakak dari siswa B membuat siswa B semangat yang tidak kalah dari kakaknya untuk dalam hal pendidikan. Diawal keadaan keluarga ibu pernah merasakan kesulitan untuk menyesuaikan segala halnya sendirian yang saat itu sudah resmi menjadi ayah sekaligus ibu bagi anak-anak nya.

Kebiasaan dari anak pertama, kedua dan ketiga membantu ibu membuat siswa B ikut berperan baik dan membantu ketiga kakak dan ibunya. Pandangan yang merendahkan keluarga membuat mereka saling menguatkan dan mendukung dalam banyak hal baik perekonomian dan pendidikan²

Wawancara pada siswa C dirumah pada siang hari setelah shalat jum'at pada tanggal 24 September 2021 di Jl. Klambir v Gg intan.

²Wawancara Siswa B dan Orang Tua Pada 23 September 2021

Siswa C cenderung sedikit pendiam dan akan membuka diri dengan orang yang sudah begitu akrab dengannya. Perasaan yang dialami siswa C dari keadaan orang tua saat ini sedih dan tidak menyesali keputusan ibunya. Rasa peduli yang cukup kuat dimiliki siswa C terhadap apa yang disekitarnya. Ia juga suka menimbulkan sikap usil pada ibunya sehingga ibu tidak mampu marah melihat tingkah siswa C. tingkah seperti itu bertujuan agar ibu tidak terlalu sering marah dan bisa tertawa lepas dirumah bersama.

Sedih pasti kak, tapi saya percaya ibu sudah ambil pilihan yang pas buat kebaikan kami juga kak. Sedikit khawatir juga kak, suatu saat bapak kembali karna udah dapat akibat dari perbuatannya.

Perasaan yang dinyatakan siswa C diatas membuat dirinya tidak berlarut dalam kecewa yang panjang, sebab ibu sudah dirasa memilih jalan yang tepat dan memberikan pelajaran pada ayah. Khawatir yang dirasa siswa C hanya ketika suatu waktu ayah menyesali perbuatannya namun ibu dan keluarga sudah terlalu kecewa. Namun siswa C tidak bisa berlarut dengan kekesalannya sendiri, siswa C sangat menghargai keputusan ibu untuk mengakhiri hidup bersama dengan ayah. Dibalik kejadian itu semua siswa C juga bisa memahami kondisi dari semua itu dalam ke berlangsungan hidup keluarganya.

Berpisahanya bapak ibu juga ada pelajaran yang mengajarkan saya untuk lebih tanggung jawab sama orang yang udah sayang sama kita, jadi tegasnya ibu itu ambil pilihan ini buat saya jadi punya tanggung jawab buat sayang ibu sama ke adik lebih lagi kak. Kalau ke bapak sayang itu masih ada sih kak tapi kalau udah ingat yah ada kesal juga kak, tapi yakan tetap bapak saya juga kak.

Melihat pernyataan siswa C diatas membuat dirinya lebih memahami makna kasih sayang tidak bisa digantikan dengan apapun dan dibalas dengan apapun juga. Menghargai pilihan dan perasaan seseorang menjadi kunci pengertian yang besar bagi siswa C. Tegasnya

ibu pada siswa C kembali lagi mengingatkan rasa bertanggung jawab atas segala sesuatu yang sudah ditakdirkan dan akan menjadi takdir dalam hidup seseorang. Siswa C menghargai keputusan ibu dan membuat siswa C merasa lebih menyayangi ibu dan keluarga yang lainnya walau terlintas sesekali mengenai ayah dan menimbulkan kesal yang sementara.

Dalam setiap kejadian dalam hidup seseorang pasti memiliki cara penilaian masing-masing dari apa yang dilihat, sama seperti keadaan keluarga nya saat itu juga memiliki penilaian dari pandangan siapa pun orang disekitar nya yang mengetahui kondisi keluarganya.

Kalau orang sekitaran rumah ini udah biasa saya dengar mereka kayak ngeremehin kami kak, karna anak ibu banyak kerjaan juga gak tentu gaji nya. Bahkan temen dekat rumah kita hampir gak ada, tapi ada beberapa aja gitu. Disekolah gak ada sih kaka aman aja sejauh ini, karna udah ngerti sendiri kali kak.

Dari keterangan diatas ketegasan ibu yang dinyatakan siswa C pada anaknya memberikan arah positif pada pemikiran mereka dalam kakak beradik untuk menanggapi pandangan orang sekitar tentang keadaan mereka sampai mereka terbiasa mendengar dan melihat sisi pandang penilaian pada keluarga siswa C namun berbalik ketika disekolah yang didapati mereka berbaur seperti anak pada umumnya. Memiliki keadaan ekonomi yang cukup dirasa siswa C juga dipandang ragu oleh sekitar lingkungan tempat tinggal, dimana pendapatan ibu yang diketahui orang umumnya dari hasil kerja ibu membuat mereka di pandang tidak mampu untuk hal yang tidak mungkin bisa dilakukan orang lain untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Dalam pertemuan yang sama juga dilakukan wawancara hangat dengan ibu siswa C, sembari minum air dingin yang segar karena hari yang cukup panas cuacanya. Kebenaran yang terungkap membuat ibu memilih berpisah tanpa memaksakan semua anak memilih antara ibu dan ayah nya. Pengertian yang dilakukan ibu untuk beberapa kesalahan dari suaminya bisa di maafkan ibu, berbeda dengan cara ayah memberi tanggung jawab nya untuk menafkahi keluarga dengan cara yang salah.

Gimana ya dek namanya manusia pasti ada aja gak cocoknya. Jadi ibu emang udah terbiasa kerja asal halal, dan hasil kerja ibu simpan buat jaga-jaga siapa tau ada kebutuhan diluar dugaan buat anak ibu. Udah lama ibu bertahan sama bapak yang kerja tapi gaji gak pernah sampai ketangan ibu. Wajar dong ibu curiga, kerja pagi pulang malam bukan bawa uang , malah cumak makan tidur aja kerumah, sementara kebutuhan sekolah anak udah semakin banyak. Hal seperti ini selalu jadi rebut tiap malam sampai pagi. Udah setelah itu ibu coba cari tau kegiatan bapak diluar kerja, dan kebenaran terungkap setelah 16 tahun lamnya bohongin ibu sama anak nya, ternyata ibu ini dijadikan istri kedua. Mengetahui kebenaran ini sakit buat ibu dan anak-anak, dan Alhamdulillah anak ibu mengerti perasaan ibu dan tidak menghalangi keputusan ibu untuk berpisah, ibu juga tidak melarang mereka memilih hidup dengan siapa diantara kedua orang tuanya, tapi mereka malah ikut ibu sampai saat ini.

Bedasarkan keterangan diatas membuat ibu tidak ingin yang dilakukan ayah memberikan contoh yang tidak baik pada anaknya dimas yang akan dataang. Kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri ibu atas didkan orang tuanya dahulu membuat ibu terbiasa menyimpan hal yang sedang lebih pada dirinyaa untuk menjaga suatu saat dimana ketika ibu dalam ujian kehidupannya memiliki simpanan uang. Memiliki pasangan hidupp yang bekerja dan jelas ibu mengetahui berapa jumlah pendapatan yang semestinya didapat ayah namun tidak sesuai sampai ketangan ibu untuk kebutuhan sehari-hari dan ditambah dengan biaya pendidikan, hal itu menggerakkan ibu untuk ikut bekerja dan menghasilkan sedikit demi sedikit untuk membantu ayah.

Kebenaran yang ditemukan dari pernyataan diatas membuat ibu memilih untuk berpisah dan tidak memaksakan kehendak anaknya untuk memilih tinggal di kehidupan ayah atau ibunya. Waktu yang cukup lama bagi ibu mempertahankan keributan yang sama baginya dan tidak berujung melainkan memberi dampak sikap pada anak-anak. Mendapati hal ini anak-anak memilih ikut dan tinggal bersama ibunya hingga saat ini namun tidak pernah melarang atau menghalangi pilihan anak-anak atas apa yang mereka rasa nyaman jika hidup dengan siapapun yang mereka inginkan.

Ketika berada dalam keadaan seperti ini ibu tidak berfikir untuk menghentikan semangat anak-anaknya dalam menjalani dan menerima keadaan pada saat itu. Semangat yang dirasakan ibu dari anak-anak perlahan memperbaiki keadaan perasaan ibu.

Namanya hidup ada proses terus dek, dan saat ini Alhamdulillah ibu mampu mencukupi mereka walau harus sabar menunggu dan menggunakan apa yang masih bisa digunakan untuk beberapa waktu. Sekolah anak-anak juga terpenuhi cukup seperlunya saja. Walaupun ada yang meremehkan mereka diluar pandangan dan pendengaran ibu, cukup ibu diamkan aja.

Berdasarkan keterangan diatas kehidupan yang berjalan diatas, saat ini ibu mampu dan menikmati proses kehidupan mereka yang berlangsung. Lahan waktu yang akan menjawab ketegaran dari apa yang telah dilalui ibu untuk berjuang hidup dan bekerja keras agar bisa memenuhi kebutuhan sekolah dan kehidupan sehari-hari yang sangat cukup. Sikap yang dilakukan dari anak-anak juga merupakan sikap pengertian dari anak-anaknya dan bentuk kasih sayang mereka dalam berbakti pada ibu yang saat ini menjadi arah bagi siswa C.

Sikap anak ibu semua jadi lebih baik buat ibu, tidak dengan suara keras lagi kalau bicara atau negur mereka. Kalau siswa C emang anaknya ada aja tingkah anehnya buat saya itu

lucu aja, kok ada kebiasaan lucu dia yang buat saya gak bisa marah aja gitu yah karna lucu tadi. Kalau mandi lama sendiri dia, kalau makan gak mau kalau gak disuapin, kalau pakai baju sukak melamun dulu, aneh memang tapi lucu bagi kami. Dimarahin juga malah ketawa jadinya. Sedikit tertutup tapi perhatian kalau sifat siswa C ke ibu sama ke kakk adiknya juga.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa setiap anggota mempunyai cara memperlihatkan cara kasih sayang nya, begitu juga pada siswa C sedikit tertutup namun sangat perhatian dan memperhatikan. Tidak ada alasan bagi ibu untuk menghentikan sayang anaknya pada bapak mereka, maka dari itu tetap saling menghargai setiap keberadaan serang juga diajarkan ibu pada anak nya. Terlalu serius ketika ibu berbicara, siswa C sukak membuat sikap lucu dan usil pada ibu agar mencairkan suasana pembicaraan.³

Wawancara siswa D berlangsung pada hari sabtu 25 September 2021 dirumah siswa Jl. Bahagia Klambir V. siswa D tinggal bersama adik kandung dari ibu kandungnya, dan siswa D menyebutnya ibu juga. Ikut dengan ibu karena keinginan ibu kandungnya yang ingin anak nya sekolah lebih baik dari ibu nya sendiri. Bersama ibu tinggalnya akan teratur dan terpantau penuh segala kegiatan siswa D. siswa D sangat sayang dan ingin membahagiakan ibu kandungnya. Kebiasaannya menulis buku diari membuat nya punya sifat pemalu dan kadang sukak kurang percaya diri. Memiliki keluarga terpisah dan harus tinggal tidak bersama ibu kandung membuat perasaan sedih. Keadaan dari ibu kandungnya yang menuntun siswa D untuk mau ikut dan tinggal bersama adik dari ibu kandungnya dan ikut bersekolah dan tinggal bersama adik dari ibu kandung atau disebut tante siswa D.

³Wawancara Siswa C dan Orang Tua Pada 24 September 2021

Sedih tapi gak terlalu juga kak karna saya gak begitu dekat sama ayah. Kalau sama ibu sini enak kak, ibu sini gak pernah maksa saya buat hal apapun, tapi yah gitu, ibu sini penuh dengan peraturan biar saya gak terlalu lama diluar rumah kak, sukak khawatir aja ibu sini kak.

Pernyataan diatas membuat perasaan siswa D sedikit sedih karena harus tinggal bersama tante. Namun demikian siswa D tidak merasa kekurangan perhatian dari sang tante yang sangat terbuka dan menjalin komunikasi hangat dengan siswa D. Kedekatan yang diutarakan siswa D diatas meninggalkan sedih yang tidak menyakitkan baginya dan sikap dari tante yang tinggal bersamanya saat ini sangat memahami perasaan dan keadaan setiap hari yang dirasakan pada siswa D.

Karena sikap yang di berikan ibu ada siswa D memiliki rasa sayang tersendiri baginya. Mendapatkan perlakuan hangat ysng dirasa siswa D dari sang tante sudah pasti menghadirkan perasaan sayang dan hangat oleh siswa D.

Sayanglah kak sama mereka, kalau dibilang dekat secara komunikasi hal apapun itu lebih ke ibu sini, kalau ke ibu kandung yaa sekedar aja kak, karna jauh tapi tetap sayang juga kak. Kalau pas tinggal sama ibu sini gak pernah ada yang bilang aneh tentang saya kak, tapi kalau di kampung ibu saya ada, karna ibu saya kerja dirumah makan jadi pulangny malam, karena itulah ibu saya sering dapat sindiran gak baik, makna ibu sini saranin kalau saya sekolah sama ibu sini aja dan ibu kandung saya juga setuju jadi yah sampai sekarang saya sama adik ibu saya baik-baik aja, sayang perhatian juga ke saya kak.

Bedasarkan pernyataan siswa D diatas memilih untuk tinggal bersama yang bukan orang tua kandung mungkin terdengar sulit, tapi bagi siswa D tidak karna perlakuan yang didapat tidak ada pembedaan tentang dirinya. Peraturan nilai hidup yang diajarkan pada siswa D membuat siswa menjadi lebih menghargai setiap momen dalam hidupnya. Ke khawatiran

layaknya seorang ibu kandung dirasakan siswa D sehingga membuat siswa lebih terbuka menyampaikan sesuatu yang sedang dirasakan. Pandangan masyarakat di kampung ibunya yang tidak baik kepada ibu kandungnya membuat siswa D semangat belajar dan berusaha mengimbangi dirinya dengan teman lainnya di sekolah.

Peneliti melanjutkan pertanyaan pada orang tua yang menjadi wali siswa D saat ini yang merupakan adik dari ibu kandungnya sendiri mengenai perasaan ketika membesarkan dan menjaga siswa D.

Saya paham betul, ibunya korban dari pernikahan dini, dan saat itu suaminya bekerja tapi gak cukup buat nutupin kebutuhan mereka sama sekolah anaknya. Kakak saya izin buat kerja juga biar bisa cukup terus bisa nabung sedikitlah. Tapi suaminya saat itu malah manfaatin kakak saya, suaminya jadi gak kerja terus jadi malas-malasan, dari situ mereka mulai ribut dan suaminya saat itu milih ninggalin kakak saya, tanpa basa-basi kakak saya sepakat. Berpisahlah mereka dan kakak saya semangat kerja buat anaknya.

Berdasarkan keterangan diatas pilihan yang diambil oleh orang tua kandung sangat baik untuk siswa D karena disekitar tempat tinggal ibunya sendiri seperti membawa dampak buruk buat perkembangan pergaulan dari siswa D sendiri nantinya. Memilih ikut bekerja yang membuat suami dari kakak nya bermalasan sehingga hal itu memberatkan perasaan ibu kandungnya dan menjadi keributan yang sudah biasa bagi ayahnya. Keputusan yang tidak ada omong kosong mengharuskan perpisahan itu terjadi. Melihat ada anak yang akan dibesarkan seorang diri kakak nya membuat kesadaran bagi tante untuk bisa meringankan dan membantu kakaknya dengan salah satu cara yang disetujui yaitu menyarankan agar siswa D ikut dan bersekolah dengan tante nya.

Kalau dikampung sekolah kan sedikit, jauh juga, transportasi umum susah dan ibu kandungnya emang tipe yang sukak bekerja kan, jadi daripada siswa D gak ada yang memantau kebetulan saya juga gak ada temennya dirumah saya, makanya saya ajak siswa D tinggal dan sekolah disini. Saya juga sayang sama siswa D dan pingin dia itu buat ibunya bangga biar semangat terus.

Melihat pernyataan diatas bahwa adik ibu kandung siswa D memberikan dan melengkapi perhatian yang dilakukan ibu pada siswa D menumbuhkan rasa sayang pada siswa D. Kesibukan dari orang tua siswa D membuat sedikit bahkan jarang memiliki waktu khusus untuk siswa D. hal ini membuat tante siswa D tidak merasa keberatan untuk memberikan pengawasan penuh pada siswa D sangat kebetulan tante tidak meiliki teman di rumah dan sangat sesuai jika siswa tinggal sekaligus menjadi teman dirumah. Sikap yang dibalas oleh siswa D tidak pernah menyakiti perasaan tantenya, siswa menjadikan tante yang bersama dirinya hingga saat ini layaknya ibu kandungnya.

Waktu yang jarang digunakan siswa D untuk berkomunikasi pada ibu kandung nya tidak sekalipun melunturkan rasa sayang dan semangat belajarnya, karena nilai kehidupan yang siswa D dapat dari ibu tempat tinggalnya membuat siswa D menikmati kegiatannya walau terkadang lelah itu ada. ⁴

Wawancara terhadap siswa E dirumah siswa Jl.klambir V Gg. Syafii pada hari Minggu 26 September 2021 pukul 10:00. Pertemuan lebih awal bisa dilakukan karena tidak ada aktifitas dan tugas sekolah dari siswa E dan orang tua siswa E yang juga libur bekerja. Siswa E merupakan anak dari pernikahan pertama ayahnya yang saat ini sudah menikah kembali. Siswa E memiliki dua tempat tinggal yang kapan saja bebas siswa pilih tergantung suasana

⁴Wawancara Siswa D dan Orang Tua Pada 25 September 2021

hatinya. Siswa E memiliki saudara kandung dari pernikahan kedua ayahnya dan tinggal di rumah ayah bersama dengan dirinya. Hal demikian tentu membuat perasaan yang sedikit berbeda bagi siswa E dengan kondisi siswa E harus ikut dengan ayah.

Sedih iya, kesal juga iya, tapi mau gimana lagi kak. Ibu kandung saya juga ninggalin ayah karna ayah udah bohong hal besar ke ibu berulang kali. Kesal juga ke ayah, tapi ayah udah sekolahin saya.

Berdasarkan keterangan diatas bahwa siswa E merasakan sedih dan sedikit kesal karena ayah sudah membohongi dirinya. Siswa E tidak bisa membuat dirinya berkomentar tentang status orang tuanya yang sudah berpisah kemudian diantara mereka sudah menikah kembali sehingga siswa E memilih tinggal dengan ayahnya yang sudah menafkahi pendidikan mereka. Kekesalan yang dirasa siswa E hanya ketika dirinya mengingat perlakuan ayah membohongi ibu sehingga membuat siswa E mempunyai sikap dingin untuk menghadapi keadaan keluarganya saat ini dan membuat siswa E memiliki pilihan yang dimana ketika dirinya sedang sedih atau bahagia maka siswa E akan mengunjungi salah satu dari orang tua kandungnya untuk menenangkan sejenak perasaan siswa E.

Kalau hati saya lagi gak enak biasanya izin sama ayah tinggal tempat ibu berapa hari. Ibu saya bukan gak mau tinggal sama saya tapi biar ayah tanggung jawab sama ayah kak. Kalau sama ayah saya gak terlalu banya bicara kayak kaku aja, ke istri ayah sekarang pun saya kaku kak tapi ada juga bicara seperlunya ja gitu.

Keterangan diatas menjelaskan keadaan perasaan yang di ungkapkan siswa E ketika dirinya sedang tidak baik-baik saja dengan ayahnya dirumah maka siswa E memilih sedikit menghindar dan pergi mendatangi rumah ibu kandungnya. Sikap demikian membuat siswa E sedikit mempunyai ruang komunikasi yang hangat dengannya. Penjelasan dari pilihan ibu yang dirasakan siswa E tidak semata bukan tidak menyayangi atau tidak sayang dengan siswa E,

Melainkan hanya untuk memberikan rasa tanggung jawab ayah atas dirinya walau ayah sudah menikah kembali dengan pilihan ayah. Dibalik itu juga siswa E merasa bahwa ibunya mendukung mengenai hal pendidikan karena bagi ibu anak laki-laki akan bekerja dan berilmu dengan tenaga dan memenuhi segala kebutuhannya sendiri.

Kalau ibu kandung saya itu dukung soal pendidikan saya kak, tapi kalau ayah kurang sih, mungkin karna ayah khawatir biaya yang harus ditanggung ayah kak.

Keterangan dari siswa E mengenai dukungan dari ibu dan ayah mengenai pendidikan atau sekolah dari siswa E sedikit saja. Namun hal itu tidak membuat dirinya berhenti semangat sekolah. Memiliki orang tua kandung dan orang tua sambung terdengar seru tetapi sedikit rumit bagi siswa E, karena harus mendengarkan perbedaan prinsip yang harus dipilihnya. Penguatan dari ibu mengembalikan ketenangan perasaannya. Suasana yang dirasakan siswa E ketika bersama ayah ialah canggung dan cenderung banyak diam begitu juga dengan ibu sambung siswa E terhadap siswa E.

Perpisahan yang dilakukan tidak semata meninggalkan luka melainkan memperbaiki kesalahan yang sudah dilakukan ayah pada ibu kandung siswa E sehingga memilih tetap membesarkan dan memberikan pendidikan penuh pada siswa E.

Kesalahan ada disaya waktu itu, jadi biar menebus kesalahan saya bilang biar sekolah kan siswa E sampai yang dia inginkan tanpa membatasi siswa E dengan ibu kandungnya. Kadang saya suka bingung asma dia, soalnya kalau dia suka cerita apapun perasaan dia ke ibu kandungnya. Kalau dia sudah kembali dari rumah ibunya dia jadi yang gak banyak bicara, tapi kalau bicara ya seperlu dia aja. Makanya saya nanggapinnya memang dia anaknya sikit bicara kan yah namanya anak muda juga.

Bedasarkan keterangan diaatas ayah menjelaskan tentang mengapa ayah memilih tetap bertanggung jawab atas sekolah siswa E dan berharap menjadi bentuk permintaan maaf pada

ibu siswa E. Kesalahan yang dilakukan ayah membuat dirinya merasa jangan sampai ada kesalahan kedua kali yang dilakukan ayah pada dirinya dan juga anaknya atau siswa E. Memberikan kebebasan pada siswa E sebagaimana ungkapan di atas untuk kapan saja boleh tinggal dengan ibunya membuat ayah merasa kalau perannya tidak dirasakan siswa E sehingga mereka jarang menggunakan waktu untuk saling berkomunikasi dan bertukar pikiran, karena siswa E lebih sering melakukan hal itu pada ibu kandungnya. Kesalahan yang dilakukan ayah sehingga berpisah waktu itu memilih tetap bertanggung jawab atas segala kebutuhan siswa E tanpa membandingkan dengan adik dari ibu sambungnya agar siswa E juga suatu saat menyadari kepedulian ayah pada dirinya dan bersikap bijak di kehidupan dan masa depannya.⁵

Wawancara pada siswa F yang saat ini tinggal bersama ibu dan satu adik yang masih duduk dibangku MTs/SMP. Mereka tinggal di Jl. Pembangunan Mulyorejo Km.12 Gg. Kesehatan. Pertemuan ini dilanjutkan di hari yang sama dengan siswa sebelumnya. Siswa F merupakan anak pertama dari dua bersaudara, siswa tinggal bersama ibu dan adiknya. Siswa F merasa bahwa dirinya harus memberikan peran positif buat adik yang membuat sifatnya sedikit keras kepala dan sedikit mempunyai sisi perasaan yang sensitif bahkan seringkali siswa F bersikap diam seketika sambil menghela nafas dengan keras agar siswa F tidak melukai orang disekitar karena apa yang sedang dirasakan.

Semenjak ayah sama umi pisahan, gak tau kenapa jadi emosi aja bawaannya kalau lihat ada orang yang aku kenal nangis, karena umi sering aku lihat nangis tapi waktu itu masih belum berani buat lawan ayah, sampai umi yang gak bisa nangis lagi terus pasrah sampai diamin aku sama adek dirumah, mulai saat itulah aku berani melawan ayah. Ada rasa puas udah bisa lindungin umi sama adek sejak saat itu.

⁵Wawancara Siswa E dan Orang Tua Pada 26 September 2021

Bedasarkan keterangan diatas siswa F merasakan dampak pada tingkat emosional nya yang sering kali siswa melampiaskan amarahnya dengan menahan diri dan menghela nafas untuk meredahkan perasaannya. Perpisahan kedua orang tua yang dirasakan siswa F diatas membuat dirinya tidak bisa melihat siapapun orang yang disayanginya menangis, itu semua karena selama dengan ayah siswa F melihat ibu yang selalu menangis karena pelakuan ayah. Mengetahui keadaan ibu yang sering diam-diam ibu menangis dan menyembunyikan dari siswa F menjadikan siswa F tidak tahan. Ketika siswa F mampu melihat kebenaran dari kejadian yang dialami keluarganya dirinya mulai memberanikan diri membela ibu untuk menghentikan kesedihan ibu sehingga ada rasa ketenangan dari siswa F. Merasa bahwa siswa F yang saat ini sudah lebih bisa menjaga dan begitu sayang pada ibu dan adiknya maka ungkapan hubungan yang dimiliki siswa F pada ayah mulai terlihat biasa saja sebab sudah ada pilihan jalan hidup masing-masing.

Kalau sama ayah aku udah gak ada komunikasi lagi sampai sekarang kak, udah masing-masing juga hidupnya kami kak. Umi sama adik itu harus aku jaga, gak mau aku ada yang nyakitin mereka.

Bedasarkan ungkapan siswa F diatas agar sempurna melindungi orang yang disayangi menjadikan siswa F sering salah menempatkan amarahnya. Perhatian yang diberikan siswa F semata untuk melindungi orang tersayang dan peran sebagai abang/kakak. Hal seperti ini wajar terjadi pada seorang anak sulung yang menyadari peran dirinya sangat penting dalam keluarga dan memberikan contoh pada adik-adik.

Pada saat wawancara selesai siswa F terbawa suasana amarah karena teringat kembali kejadian pada waktu itu dan peneliti memberikan ruang buat siswa F menenangkan diri dan

sedikit menjauhkan diri sedikit dari peneliti dan umi yang di wawancarai untuk menjelaskan apa yang menjadi penyebab perpisahan mereka sehingga harus memilih berpisah.

Jadi ayah mereka mulai keras sifatnya karena keluarga kami sempat ada ujian keuangan dan ada musibah karena kesalahan ayah nya. Ibu udah berusaha buat sabar ngadepin sifat nya karena mikirin anak ibu juga, tapi ayahnya jadi suka main tangan ke ibu. Ibu juga pisah karna siswa F yang udah gak tahan lihat kelakuan ayahnya, karna dialah berani ibuk ambil keputusan.

Bedasarkan keterangan diatas bahwa keadaan ekonomi yang membuat ayah menjadi keras pada keluarga sehingga ketika mendapati cobaan dalam keluarga, ayah menjadi tidak berprinsip dan salah arah menyelesaikan amarahnya. Sampai suatu waktu perlakuan ayah pada ibu sudah tidak wajar namun di sisi lain ibu masih memikirkan keberlanjutan kehidupan anak nya. Kemudian ketika siswa F memahami keadaan keluarga saat itu dan tidak tahan melihat ayah membuat ibu berani memilih keputusan untuk menyudahi segalanya dengan ayah.

Pilihan yang tidak mudah bagi ibu, namun adanya pengertian dari siswa F membuat ibu percaya bahwa tidak selamanya yang akan di pertahankan membawa kebahagiaan.

Alhamdulillah sekarang ibu udah berdiri sama anak ibu, siswa F juga jadi bisa lindungi umi sama adik nya walau sifat emosi an dia nurun dari ayahnya, tapi ibu bisa rasa kalau dia sayang kali sama kami, yah sekarang udah alhamdulillah dari kemarin dek.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa ibu yang sudah memilih berpisah kembali mensyukuri keadaan yang sedang dijalani seperti normal kembali tanpa pasangan hidup. Selama ini sifat keras kepala dan amarahnya siswa F membuat ibu mengerti bahwa itu bentuk rasa kasih sayang dan semata melindungi keluarga nya dari rasa kesedihan kembali. Ibu tidak pernah merasa hal itu dari siswa F karena ibu melihat apa yang dilakukan siswa F dibalik semua itu adalah bentuk sayang begitu besar pada ibu dan adiknya dan dengan cara siswa F

sendiri membuat ibu menjadi percaya bahwa kejadian yang pernah dilihatnya mengajarkan siswa F agar menyayangi dan melindungi ibu dan adik. ⁶

Wawancara siswa G pada hari Senin 27 September 2021 setelah pulang sekolah dirumah siswa G dan orang tua di Jl. Blok Gading Gg Madrasah. Siswa G tinggal bersama ibu seorang, Peristiwa yang dialami ibu pada saat itu menimbulkan sikap kurang mandiri ketika dirumah sehingga hal itu menjengkelkan bagi ibu. Namun siswa G hanya bisa melakukan perkataan ibu yang suka dan tidak disukai siswa G harus melakukannya. Menanggapi situasi ini siswa G sedikit bingung namun tetap menghargai apapun pilihan dari kedua orang tuanya.

Bingung aja kak, satu sisi ini maunya mama tapi papa juga gak ada jawab setuju apa enggak tapi papa ninggalin kami sampai sekarang. Sejak itu saya ikut mama aja gimana baik nya.saya gak tau mau lakuin apa gitu kak, kebutuhan juga dipenuhi mama semua jauh lebih baik setelah pisahan mereka. Makanya saya gak pernah gak setuju sama mama.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan siswa G bahwa perpisahan itu merupakan keputusan ibu pada ayah. Namun keputusan ibu tidak jelas ditanggapi oleh ayah untuk keberlanjutan hubungan mereka. Memilih untuk tidak mencampuri keputusan ibu yang membuat dirinya tidak bisa melakukan segalanya dengan sesuka hati dan harus mematuhi perintah ibu menjadikan siswa G. Segala kebutuhan, keperluan hingga keinginan terpenuhi dari ibu dan siswa G bingung akan hal ini.

Lingkungan kehidupan juga memiliki pandangan tersendiri yang dirasakan siswa G tentang keadaan keluarga mereka. Siswa G yang semula tidak menyetujui perpisahan orang tuanya perlahan mulai memahami sampai saat ini.

⁶Wawancara Siswa F dan Orang Tua Pada 26 September 2021

Kalau disekitar rumah gak ada sih kak, tapi kalau disekolah kawan-kawan sering bilang anak mama kali saya kak, tapi saya gak sakit hati karna lucu aja.

Dari keterangan diatas membuat siswa G mempunyai cara untuk menanggapi lingkungan hidup yang menurut siswa G tidak ada masalah baginya bahkan lingkungan sekolah dan teman-teman di kelas sering memberikan candaan atas sikap nya yang tidak berani membantah ibu dan itu dijadikan hiburan semata bagi siswa G. Perpisahan yang dipilih ibu memberikan pertanyaan besar bagi siswa dirinya. Alasan dan kejelasan yang diberikan ibu pasti punya kisah yang dirasakan ibu tidak baik jika terus dilanjutkan.

Ibu milih pisah karna papa dia malas kerja, sukak minum terus pulang malam, tau nya cuman minta uang ibu aja alasannya buat kasih jajan siswa G padahal tidak. Ibu udah berulang kali kasi jalan buat papa nya kerja tapi ada aja alasan kayak gak mau kerja. Semakin kemari gak ada perubahan terahir ibu minta pisah, papa nya pergi gak pulang sampa sekarang. Pokoknya setiap apa kebutuhan yang dirasa dia kurang ibu penuhi jangan sampai kurang dirasa dia, ibu juga kerja buat anak ibu.

Berdasarkan keterangan diatas membuat ibu tidak memiliki cara lain untuk menghentikan sikap ayah yang akan memberi contoh tidak baik bagi anak-anak. Pengertian yang diberikan ibu pada ayah ternyata di salah gunakan oleh ayah sehingga kepercayaan itu hancur begitu saja dirasakan ibu. Namun ketika pilihan itu sudah diambil ibu sedang berusaha memberikan pengertian pada siswa G tetapi ibu merasa malu dan tidak ingin menanamkan kekecewaan dalam pikiran siswa G pada ayah. Kesempatan sudah diberikan pada ayah namun tidak sedikit pun perubahan terjadi. Dengan kejadian itu ibu merasakan sesuatu dari siswa G. Bagi ibu biarlah siswa G yang akan memahami dengan berjalanya waktu. Pernah suatu ketika siswa G melakukan hal yang menolak pada perkembangan remaja siswa.

Siswa G patuh gak patuh juga sih namanya anak remaja kan, paling kalau ada salah dia ibu diaman aja malas ibu ribut udah besar soalnya kan.

Penjelasan diatas membuat ibu memahami sikap remaja dari siswa G diatas membuat ibu tidak begitu memberatkan sesuatu pada siswa G dengan tujuan agar dirinya bisa bertanggung jawab suatu hari nanti atas sikap siswa G sendiri. Menemukan pasangan hidup seperti yang dialami ibu membuat pandangan ibu pada siswa G, jika memang siswa G ingin mempunyai kehidupan baik usaha apapun yang dilakukan harus di pertanggung jawabkan. Keamanan situasi kehidupan bukan berarti selamanya aman tetapi bagaimana siswa G menjaga apa yang ada dalam hidupnya. Kecewa yang ibu pada siswa G tak bisa berlarut lama, karena ibu tak ingin siswa G kurang kasih sayang orang tua.⁷

Wawancara siswa H pada hari Selasa 28 September 2021 dirumah setelah pulang sekolah. Siswa H ketika dirumah dikenal dengan sikap nya yang dingin dan sulit bergaul. Pernikahan kedua ayah sulit bagi siswa H untuk menerima namun ayah perlu teman untuk memperhatikan ayah. Mendapati situasi yang sudah berbeda menimbulkan sikap dingin bagi siswa H.

Dulu ayah itu suka ngobrol sama saya, perhatian soal sekolah saya, soal kebutuhan saya, sekarang udah kurang karna ayah udah nikah ini lah. Banyak diam aja sih kak dari pada nambah masalah. Saya kalau ada perlu aja baru bicara dekat ke ayah, kalau gak ya sekedar aja. Sama ibu yang sekarang juga sekedar aja, karna canggung gitu.

Bedasarkan keterangan diatas perlakuan ayah yang berubah menurut siswa H menyebabkan ia lebih milih memendam dari pada mengungkapkan. Ketika diperlukan maka ia akan berbicara, saling menjaga dan menghargai keadaan saat ini bagi siswa H hanyalah

⁷Wawancara Siswa G dan Orang Tua Pada 27 September 2021

dengan meminimalis pembicaraan. Berbeda ketika dulu sebelum berpisah dengan ibu ayah suka mengajaknya berbincang hangat sebelum berpisah dengan ibu. Memiliki dua keluarga yang saat ini sudah masing-masing membuat siswa H merasa hanya akan membuka perbincangan yang dianggap perlu dibicarakan siswa H pada orang tuanya.

Alasan dari perpisahan orang tua membuat ibu merasa yakin bahwa segera berpisah akan menghentikan semua keadaan yang menjadi keributan dalam keluarga.

Ibu nya yang boros, suka ambil keputusan sendirian, kalau saya kasih saran malah marah bilang saya gak beres, pelit macam-macam lah. Keras kepala ibu nya malas saya perdulikan, sampai ibu nya sendiri yang minta pisah, berarti ada yang lebih baik menurut dia dibelakang saya dan saya gak pernah mau tau apapun itu.

Dari penjelasan diatas merupakan sikap ibu yang diungkapi ayah membuat ayah tidak tahan bahkan ibu sampai menyimpulkan sesuatu dengan sendirinya tanpa diskusi dengan ayah. Merasa tidak di perdulikan keputusan ayah ketika berpendapat, maka ayah mebiarkan ibu dan memilih berpisah dengan ibu dan mengikuti pilihan ibu kemudian ayah juga memberikan pilihan pada siswa H untuk memilih dengan siapa akan hidup. Pilihan yang diambil ibu tidak ada paksaan dari ayah, melainkan ibu yang terlalu mementingkan kepentingannya sendiri, namun demikian ayah tetap menghargai pilihan yang diinginkan.

Siswa H tau kalau ibunya tidak mau disusahkan soal biaya hidup sama sekolahnya, maka pada saat itu saya bilang, siswa H kalau mau sekolah atau apapun bilang sama ayah. Saya juga tau dia jadi pendiam ke saya, tapi dia juga gak pernah buat saya marah atau ibu sambungnya marah, mungkin karna banyak diam itu dia.

Berdasarkan keterangan diatas saling menghargai menimbulkan respon mengalah dari siswa H, ayah yang membutuhkan seseorang menemani hidup sangat dihargai pilihannya oleh siswa H sehingga menahan dirinya untuk tidak menjadi alasan kedua nantinya orang tua

berpisah lagi. Seluruh anggota keluarga saat ini hanya tidak ingin menjadikan masa lalu sebagai alasan pertengkaran dan perpisahan.⁸

Wawancara siswa I di Jl. Banten Gg Surbakti tepat setelah pulang sekolah dirumah siswa I yang tinggal bersama ibu dan adiknya. Siswa I memiliki sifat mudah marah ketika ia hidup berpisah dengan ayah. Pilihan yang di ambil kedua orang tua membuat ia memiliki rasa khawatir yang berlebihan dan berpuncak menjadi amarah.

Mama itu kayak gak pernah marah sama sesuatu yang bisa buat mama nangis jadi saya gak bisa lihat mama terus seperti itu. Sampai setelah mama pisahan terus adik saya juga mulai berani meninggikan suara ke mama tapi mama diam aja, saya langsung tegas menegur mereka. Adik bisa jadi gitu karna waktu papa lakuin hal kasar ke mama, mama cuman diam jadi adik saya gak takut kalau ke mama.

Dari keterangan diatas siswa I merasa bahwa ibu tidak memperdulikan hal yang menyakiti dirinya sendiri. Maksudnya ialah ibu sewaktu dulu bersama ayah selalu menahan dan memendam segala perasaannya sendirian sehingga ibu sudah tidak tahan dengan semua itu dan memilih untuk berpisah. Kekesalan siswa I yang sebenarnya sangat menyayangi ibu membuat siswa I sampai berani menaikkan nada suaranya pada ibu ketika menegur ibu yang selalu menahan dan enggan untuk berbagi cerita dengan siswa I. Kemudian siswa I melakukan seperti itu karena sang adik yang sudah berani menantang ibu dengan meninggikan suara dan ibu hanya diam, hal itu tidak diinginkan berlangsung terus – menerus bagi ibu.

Dari sikap yang ditimbulkan siswa I diatas sebenarnya hanya ingin menjelaskan pada adik bahwa yang seharusnya dihargai itu adalah ibu, mereka belum mengerti mengapa ibu diam ketika mendapati hal tidak baik dari ayah. Peran yang dilakukan siswa I didukung ibu

⁸Wawancara Siswa H dan Orang Tua Pada 28 September 2021

dengan tidak ikut mamarahi adik. Hal ini memiliki alasan yang kuat bagi ibu. Sampai suatu ketika ibu memutuskan untuk berpisah dan membesarkan siswa I dan adik-adiknya.

Siswa I yang meyakinkan saya kalau terus-terusan seperti itu tidak baik buat kesehatan saya dan perkembangan adiknya. Siswa I selalu ribut dengan ayahnya ketika tangan ayah memukul saya, barang-barang hancur menjadi sasaran pelampiasan siswa I. Kalau anak ibu yakin kenapa ibu tidak. Butuh proses juga buat bilang ke siswa I jangan terlalu dibawa marah semuanya. Kasihan adikmu jadi gak bebas main, jadi kurang terbuka ke kamu. Kalau kehidupan kita nikmatin aja sih gimana jalannya.

Bedasarkan pengakuan yang dinyatakan ibu mengenai perpisahannya dengan ayah, karena siswa I yang sudah meyakinkan hati saya. Siswa I melihat dan memahami seandainya terus bersama ayah dengan perlakuan ayahnya pada ibu akan mengganggu kesehatan ibu di usia tua. Perasaan sayang siswa I pada ibu sering menimbulkan keributan dan selisih paham yang kuat dengan ayahnya. Mengerti apa yang dimaksud dari pernyataan di atas bahwa sikap siswa I tidak membuat ibu merasa ada tantangan baru melainkan ada yang akan menjadi tempat ibu saling bertukar pikiran dan perasaan agar lebih mengerti makna dari sabar. Memberikan kepercayaan pada siswa I menjadikan siswa I memiliki khawatir yang berlebihan karena tidak ingin hal yang sama terjadi pada adik dan ibu. Cara siswa I sering membuat ibu terharu dan tak ingin menekan keinginan ibu atas cita-citanya.⁹ Berdasarkan perasaan yang

⁹Wawancara Siswa I dan Orang Tua Pada 29 September 2021

dinyatakan siswa A mengenai pandangan dan perlakuan dari lingkungan hidup yang dinyatakan siswa diatas sangat baik pada dirinya dan keluarganya, serta pertemanan yang baik. Lingkungan hidup yang dirasakan siswa A setelah orang tuanya berpisah membuat dirinya mendapat perlakuan baik dan sekitar lingkungan hidup siswa A seperti tetangganya sering menasihati dan mengarahkan siswa A dan adik-adiknya untuk tetap sayang dan peduli pada ibunya. Berbeda ketika siswa A disekolah siswa masih menutup diri dari teman sekolah karena sedikit menjaga beberapa hal yang dirasa siswa A tidak perlu di perhatikan dan diketahui teman lainnya. Menutup diri bukan berarti siswa A tidak bergabung dan berteman dengan siswa lainnya hanya saja siswa A masih belum bisa untuk terlalu membuka diri dari hal pribadi dirinya dan keluarganya.

Setelah wawancara dengan siswa A kemudian melanjutkan wawancara orang tua nya yaitu ibu yang tinggal bersama nya setelah ibu pulang bekerja pada sore hari pukul 16: 30. Memperkenalkan diri sebagai kalimat pertama yang dilakukan untuk mengahagatkan suasana pembicaraan. Keadaan hidup yang dirasakan anaknya merupakan kesalahan dari seorang ayah yang tidak mensyukuri apa yang dimilikinya. Ketegaran anaknya membuat ibu semangat dan percaya diri untuk bekerja keras. Perpisahan yang diputuskan ibu untuk keberlangsungan hidupnya dan anak-anak merupakan pilihan yang harus segera diambil agar tidak memberi kecewa dan mencegah pemahaman yang salah pada anak-anak.

Ayah mereka itu pernah berpaling sama perempuan lain dibelakang ibu pada waktu itu anak-anak ini masih kecil, jadi ibu berusaha maafin ayah mereka waktu itu. Yah namanya rumah tangga ada aja ributnya, tapi ibu pahamla kalau ribut karna salah paham biasanya kayak seperti itu kan. Nah ayah mereka megulah lagi kayak kemarin dibelakang ibu dan ternyata ketahuan sama anak pertama ibu, karna ayahnya takut mau dilaporin ke ibu diapun mukul dan ancam anaknya tapi anak ibu tetap kasi tau ibu dalam keadaan ketakutan. Waduh disitulah habis-habisan bertengkar hebat sampai akhirnya ayah mereka minta pisah dan ibu pun setuju karna ini sudah keterlaluan, kalau ibu dipukul, ibu udah siapin maaf selalunya, tapi kalau anak ibu yang dipukul oh udah gak ada maaf lagi kalau itu, lebih baik berpisah dan ini yang terbaik mudah-mudahan.

Keterangan diatas memberikan luka yang mendalam sehingga tidak mempunyai pilihan sehingga memilih untuk berpisah. Menurut ibu perbuatan ayah tidak ada maaf dalam hatinya. Perlakuan seperti diatas sudah pernah terjadi namun ibu masih memaafkan dan berharap ada perubahan dan kesadaran dari ayah. Memahami sebuah keluarga sudah pasti ada pasang surut keadaan, ketika keadaan seperti yang dilakukan ayah sudah kedua kalinya maka tidak ada peluang maaf dan sebaiknya jalan adalah berpisah dan membesarkan anak-anak semampu ibu.

Perlakuan yang dialami ibu dari pernyataan diatas membuat ibu hanya memiliki satu pilihan yang akan menghentikan sikap suami terhadap dirinya yang sering diulang ayah pada ibu. Dengan pilihan berpisah memberikan sikap atau sifat yang berubah pada semua anak khususnya siswa A.

Alhamdulillah orang ini (anak-anak) mengerti dan tau siapa yang salah dari perpisahan orang tuanya. Mereka jadi lebih mudah kalau saya suruh, kalau saya tinggalkan pesan kalau saya kerja, pandai atur rumah jadi saya kalau kerja gak ragu ninggalin rumah kalau kotor. Ibu terasa kok kalau mereka makin sayang ke ibu, perhatiannya juga, kadang ibu sukak sedih tapi yah senang juga, itulah yang buat ibu semangat. Kalau siswa A jadi sedikit pendiam, mungkin karena anak paling besar jadi dia lebih banyak dengerin nasihat ibu jadi dia kayak merasa ada tanggung jawab dirumah sama ke adiknya juga. Tapi ibu lebih sukak cerita ke dia sih kalau ada apa-apa.

Dari keterangan diatas mengatakan bahwa ibu bisa menilai dan merasakan perubahan perlahan yang baik serta perlakuan pengertian yang dilakukan anak-anak khususnya siswa A selaku anak sulung dirumah yang memiliki peran besar ketika ibu tidak di rumah,. Siswa A juga sudah bisa mengambil peran ibu untuk memperhatikan adik-adik dan merapikan rumah bersama sehingga tanggung jawab siswa A tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi dengan adik-adik dan keadaan di rumah yang harus rapi bersih ketika ibu pulang kerumah. Hali ini membuat ibu percaya melepas tanggung jawab penuh di rumah untuk mengatir segalanya pada siswa A.

Sikap pengertian yang dirasakan ibu dari pernyataan diatas membuat ibu bersemangat bekerja demi anak nya. Kesedihan juga sering dirasakan ibu namun itu tak sebanding dengan sikap dari anak-anak yang mengerti dan ikut membantu pekerjaan lain ibu dirumah. Namun ibu menyatakan bahwa siswa A sedikit pendiam karena ibu melihat siswa A menyadari perannya sebagai anak tertua di keluarga sehingga menuntut siswa A lebih tegas dan mampu menyikapi keadaan dari ayah ibu mereka¹⁰.

Wawancara pada siswa B dilakukan dirumah siswa pada hari Kamis 23 September 2021, pukul 15:20 sore hari yang beralamat di Jl. Perintis Gg Sekolah. Siswa B tinggal bersama ibu dan 4 (empat) saudara kandungnya sejak perpisahan kedua orang tua. Siswa B selalu merasa khawatir akan pendidikan yang akan dijalannya melihat kondisi ekonomi yang cukup keluarganya. Siswa B merupakan anak ke 4 (empat) dari 5 (lima) bersaudara, ketiga kakak nya memiliki ambisi yang cukup tinggi untuk cita-citanya, sungguh contoh yang baik dilakukan ketiga kakaknya dan siswa B juga sedang berusaha mengikuti semangat ketiga kakanya.

Perpisahan kedua orang tuanya menjadikan ibu tulang punggung dan dibantu oleh kakak pertama dan kedua dengan berjualan dikantin sekolah demi kebutuhan lainnya. Pemahaman mengenai perpisahan belum bisa di mengerti oleh siswa B ketika orang tua nya berpisah . siswa B hanya bisa mengikuti arahan dan pesan dari setiap kakak-kakak nya dirumah untuk terus sekolah dan beljara agar bisa memberikan yang terbaik buat ibu nantinya.

Dulu waktu ibu pisahan saya masih SD dan belum begitu merasakan sedihnya kak, tapi setelah saya MTs saya baru bisa merasakan perpisahan itu jadi buat ibu saya bangun cepat tiap pagi sama kakak saya, mereka masak buat jualan kakak dikantin sekolahnya, abis itu ibu jam 5 ke pajak jualan, saya bantu kakak bereskan bekas masakan didapur. Andai dulu bapak sama ibu gak pisah mungkin gak sepagi itu kakak saya bangun, ibu saya harus buru-buru ke pajak sendirian, sedih kasihan juga jadinya ke ibu sama kakak saya kak, makanya sejak itu saya sukak kalau ibu minta bantu jualan sebentar ke pajak, berasa kayak ada gunanya aja gitu kak bisa bantu ibu sama kakak saya juga. Kadang

¹⁰Wawancara siswa A dan Orang Tua Pada 22 September 2021

saya juga sukak cemburu kalau kerumah kawan terus dia akrab gitu sama bapaknya, sedih aja gitu kak.

Dari pernyataan siswa B ketika perpisahan kedua orang tua dirinya tidak memahami bahwa sebenarnya orang tua sudah berpisah, namun ketika memasuki sekolah tingkat pertama Mts/SMP siswa B mulai membiasakan diri untuk membantu pekerjaan ibu pagi hari yang masih gelap bersama kakak yang lainnya. Melihat kondisi setiap harinya seperti ini siswa B merasa sedih tetapi siswa B tetap menikmati dan senang melakukannya sebab agar bisa ikut di percaya membantu keluarga walau siswa masih harus sekolah. Pekerjaan ibu sebagai pedangang sayur dari pagi-pagi buta membuat siswa B ingin membantu pekerjaan lain yang bisa dilakukan untuk membantu ibu dan kakak-kakaknya yang pada saat siswa B belum mengerti betapa berjuangnya keluarga untuk memperbaiki keadaan hidup.

Siswa B memiliki lingkaran pertemanan yang hampir semua mempunyai keutuhan orang tua dan hal itu membuat siswa B merasa sedikit cemburu melihat keadaan temannya yang begitu dekat dengan temannya. Perlahan waktu berjalan siswa B mulai bisa memahami kondisi dalam keluarganya sendiri padahal sebelumnya siswa B tidak begitu dekat dengan semua kakak-kakaknya di rumah.

Pas udah bisa paham gimana rasanya, saya jadi lebih dekat sama kakak-kakak saya, kita jadi sering ngobrol banyak hal soal kehidupan sama harapan ibu yang sering diceritain ke kakak-kakak saya. Kalau ke adik, kita masih sering berantam karna rebutan aja kak biasanya atau kadang bercanda nya gak enak gitu kan kak, tapi saya sayangnya sama adik saya biar dia sering usil. Kalau ke ibu saya jadi lebih berusaha peka lagi, lebih posisikan diri biar bisa bantu kalau ada kerjaan rumah yang belum selesai. Kalau ke ayah saya gak terlalu gimana ya kak, karna kemarin saya belum ngerti juga, nah kalau sekarang karna dah ngerti yang agak kesal aja kak.

Siswa J pada Kamis 30 September 2021 di wawancarai ketika pulang sekolah di Jl. Sei Mencirim Bandar Meriah tempat tinggal ia bersama nenek dan kakek dari ayahnya. Siswa J

hidup bersama nenek kakek semenjak orang tua berpisah dan ia tidak ingin ikut dengan salah satu orang tua nya. Siswa J memiliki penialaian dan perasaan sendiri dari apa yang sudah menjadi pilihan kedua orang tuanya.

Orang tua ku merasa benar sendiri, jadi malas aja kalau ribut selisih paham sama pendapat mereka. Ayah juga sering terdengar saya merendahkan mama. Mama juga bicara gak hargai ayah, gitu aja sampai pisah mereka baru diam, makanya saya milih sama nenek kakek yang selalu siap dengerin saya, paham perasaan saya, dukung saya juga kak.

Adapun pernyataan yang di ungkapkan dari masing-masing wali kelas diatas merupakan hasil dari bentuk kegiatan yang menjadi kebiasaan pada setiap kelas untuk mengetahui keadaan dari setiap siswa setiap hariya. Kegiatan demikian disebut dengan metode refleksi kelas. Refleksi kelas sendiri dibuat untuk memberikan ruang waktu dan perasaan pada setiap siswa untuk menyampaikan segala perasaan dari masing-masing siswa. Refleksi kelas ini juga bertujuan untuk memberikan perubahan positif atau mempertahankan hal positif dari yang ke adik saya juga. Kalau ada sesuatu yang saya ragu, sukak nanya ke ibu dulu biar tenang gitu kak. Kadang saya sukak bilang ke ibu kalau capek minta pijetin kami jangan panggil tukang pijet ya bu. Kalau ke ayah, sebenarnya saya selalu ketakutan kalau tiba-tiba jumpa ayah kk, karena ayah itu ringan tangan sama kami kak jadi kami selalu menghindar jangan sampai ketemulah kak. Kalau ke adik saya agak cerewet sih kak karna mereka kadang sukak nunda kerjaan rumah kak jadi saya takut ibu jadi marah karna kerjaan rumah. Saya juga sering negur mereka kalau saya rasa gak sesuai kak.

mengingatkan pada adik-adiknya untuk lebih memahani keadaan keluarga nya saat ini. Menegaskan untuk tidak memberikan kekecewaan pada ibu yang sudah memilih untuk membesarkan dirinya dan rela bekerja keras dan melakukan tanggung jawab atas kehidupan mereka.

kalau perasaan saya ada sedih ada gak nya juga kk. Kalau sedihnya kak karena kalau cerai itu kan gak bagus dinilai orang kan kak, terus saya ada 2 adik yang sekolah, pasti ibu saya jadi lebih keras lagi kerja untuk kami kak, kasihan jadinya saya kak. Tapi dengan mereka cerai ibu saya jadi gak nangis lagi, gak sering lagi marah-marah
gak jelas gitu kak karena sikap ayah saya. Kalau ibu pulang kerja juga udah tepat waktu kak jadi saya dirumah udah gak khawatir lagi kalau ibu pulang kerja, ibu juga sekarang sukak curhat nya ke saya soal apapun kak.

Dari keterangan diatas bagi siswa A memiliki dua adik yang membuat siswa merasa sedih karena ibu nya harus lebih keras bekerja untuk dirinya dan kedua adiknya. Bagi siswa A tidak selamanya perpisahan dari kedua orang tua itu meninggalkan kesedihan, siswa juga memiliki kedekatan tersendiri yang di dapati dari ibunya yang selalu mengajak nya cerita di sepulang ibu kerja. Menghargai pilhan ibu yang memutuskan untuk berpisah dengan ayah sehingga ibu dirasa siswa A tidak lagi bersedih dengan perlakuan ayah pada ibu sebelumnya yang selalu membuat ibu bersedih. Siswa A menyatakan ketika bersama ayah, ibu selalu menjadikan alasan untuk telat pulang dari kerja kerumah dan hal itu membuat siswa A sering khawatir keadaan ibu diluar rumah.

Dari keadaan diatas siswa mendapati sikap peduli yang sangat baik pada dirinya, adik dan kewajiban siswa A di rumah. Ketika mendapati keraguan dalam hati siswa A selalu menceritakan pada ibu, begitu juga ketika ibu terlihat lelah siswa A langsung bersiap memberikan pijatan nya pada ibu. Pemberian sikap pada siswa A dengan adiknya mendapati perbedaan agar adik menjadi lebih bertanggung jawab dan bisa membantu keluarga dan mampu menerima keadaan dan pandangan apapun dari lingkungan hidup mereka. Berbeda kepada adiknya siswa A lebih suka memarahi adik-adik untuk lebih peka dan memahami posisi ibu yang mudah lelah karena usia dan pekerjaan ibu yang sangat penuh dan memakan waktu banyak diluar. Menunda pekerjaan rumah yang dilakukan adik ketika dirumah membuat siswa

A marah dan khawatir kalau ibu sampai dirumah bukan ketenangan melepas lelah di rumah melainkan marah dan kesal kalau melihat kondisi rumah yang berantakan.

Berdasarkan pernyataan siswa J diatas berdasarkan apa yang dirasakan dan dilihatnya membuat dirinya enggan untuk mendekati ayah ibu dan memilih menghindari mereka dan tinggal bersama nenek kakeknya. Sifat keras kepala dan saling merasa benar dari ayah dan ibu membuat siswa I tidak mau mencampuri pilihan mereka. Ketika kedua orang tua siswa J dirasa terlalu mementingkan kebutuhan masing-masing dan sering mengungkapkan bahwa siapa pun bebas yang nantinya akan mengurus siswa I. Tentu hal demikian menimbulkan kekesalan pada hati siswa J.

Udahlah gimana baik menurut mereka aja, saya diam tenang aja gak mau terlalu mikirin. Kalau urusan sekolah Alhamdulillah ayah selalu dukung soal biaya juga gak pernah susah, tapi kalau mama kurang karena mama mau saya tamat sekolah kerja aja padahal saya mau kuliah.

Dari keterangan diatas tampak siswa J tidak ingin memperkeruh keadaan antara ayah ibu, siswa J mengambil langkah untuk tidak mengganggu keseharian mereka dan hidup dengan kakek nenek. Siswa J tidak memutuskan status nya dengan orang tua sampai kapan pun. Dukungan dari satu sisi yang diberikan tidak menggoyahkan keinginan belajar siswa J sehingga dirinya tidak ingin memikirkan hal yang menjadi pilihan orang tua untuk berpisah. Untuk mengetahui sebab terjadi perpisahan eneliti bertanya dan mewawancarai nenek sebagai wali dari siswa J saat ini.

Perlakuan dari kedua orang tuanya memutuskan segala sesuatu dianggap tidak baik sehingga mereka mementingkan pikiran dan perasaan mereka sendiri dan sedikit menghiraukan siswa J.

Sama –sama keras kepala, membesarkan masalah kecil, bukannya melihat ada anak yang mau dibesarkan sama-sama malah egois mereka yang dipertahankan. Siswa J sudah ikut saya bukannya merasa malu tapi saling salah menyalahkan. Siswa J itu mudah kalau dibilangin gak pernah dia melawan nenek, bohong apalagi buat nenek khawatir karena dia selalu cerita apapun ke nenek. Nenek cuman nasihati dia jangan sampai salah bergaul, yah seperti itu aja.

Keterangan diatas menjelaskan bahwa cara kedua orang tuanya yang begitu egois sudah menyampaikan bahwa ada siswa J yang harus mereka pertimbangkan seharusnya untuk mencari jalan terbaik. Namun sepertinya itu tidak berarti bagi kedua orang tua siswa J sehingga siswa J mengambil langkah untuk tidak menyertakan diri dari permasalahan kedua orang tua dan memilih hidup dan tinggal mentap bersama kakek dan nenek nya.

Pembawaan jiwa tulus dan perhatian yang diberikan nenek diatas pada siswa I membuat nenek tidak kesulitan untuk menjaga siswa J. Kepercayaan nenek pada siswa J dijaga hingga nenek tidak khawatir ketika siswa J kembali tidak pada waktu yang biasa, itu semua karena bentuk komunikasi antara siswa J dan nenek begitu hangat. Pilihan yang di ambil siswa J sangat dihargai nenek dan tidak mengajarkannya agar seperti orang tua nya dan bisa lebih sabar di situasi apapun sehingga tidak menyesal dihari esok. ¹¹

2) Dampak Semangat Belajar Siswa *Broken Home* Di MAS Amaliyah Sunggal

Setelah menyelesaikan wawancara pada semua siswa *broken home* dengan orang tua yang saat ini hidup bersama masing-masing siswa. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kepada guru wali kelas dari masing-masing siswa pada hari Minggu 3 Oktober 2021 mengenai **Dampak *Broken Home* Terhadap Semangat Belajar Siswa Di MAS Amaliyah Sunggal**. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus bersikap objektif agar mengetahui adanya potensi dan kelemahan dari masing-masing siswa.

¹¹Wawancara Siswa J dan Orang Tua Pada 30 September 2021

Latar belakang keluarga yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda namun tidak semua siswa berlaku sesuai dengan keadaan latar belakang keluarga mereka.

Siswa yang berasal dari keluarga utuh tentu mendapat pola pengasuhan yang baik sedangkan siswa yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau orang tua berpisah belum tentu tidak baik namun ada yang menjadi tidak baik. Ketika belajar mengajar dikelas guru menggunakan cara dan bahasa yang sama tanpa memihak pada siswa mana pun agar tidak ada cemburu sosial antara siswa lainnya dan mampu bersaing secara akademik.

Broken home istilah yang diberikan pada siswa yang mengalami perpisahan kedua orang tua mereka, tentu memberikan dampak pada semangat siswa yang memiliki harapan dan cita-cita yang membutuhkan dukungan dari orang tua. Namun demikian *broken home* tidak selamanya memberikan dampak negatif pada semangat belajar siswa sebagaimana pernyataan dari wali kelas masing-masing siswa yang mengalami *broken home* sebagai berikut:

1. Menurut wali kelas siswa A ketika belajar di dalam kelas cukup mampu mengikuti pembelajaran walau tidak terlalu unggul namun siswa A tidak pernah meninggalkan tugas sekolah. Siswa A cukup berbaur dengan teman yang kelas, ketika siswa A diam itu berarti ada masalah yang dirasakan. Siswa A menjadi kurang bersemangat ketika ia sudah diam dan merespon sekedarnya saat belajar. Hal itu cukup khawatir bagi wali kelas karna siswa A tidak pernah bercerita apa yang sedang dirasakan namun tetap menjalankan sekolah.
2. Aktif dan sering ikut serta dalam berbagai kegiatan islami sekolah membuat siswa B dapat dikenal dengan suara bagus yang dimiliki siswa B. Dengan suara

- bagus dan kemampuan belajar yang baik peringkat kelas juga diperoleh siswa B. Semangat belajar siswa B tidak berbeda dengan siswa lain, hanya saja siswa B sering terlambat datang ke sekolah sebab siswa B harus membersihkan rumah dan membantu keperluan sekolah adiknya. Hal itu merupakan dampak dari *broken home* yang membuat siswa B menjadi kurang disiplin datang pagi kesekolah, berbagai upaya sudah coba diusahakan siswa B namun tetap saja telat dan membuat sekolah tidak lagi mempertanyakan sebab pada siswa B.
3. Siswa C mengikuti pembelajaran dengan baik, semua tugas siswa selesaikan dengan baik. Keaktifan siswa C pada ekstrakurikuler pramuka membuat siswa dikenal sebagai anggota yang tertib dan tidak banyak berbicara. Kerapian dalam berpakaian, menulis dan menggambar memiliki pandangan positif dari wali kelas sehingga siswa C sering membuat pesan bergambar pada *madding class* atau majalah kelas. Kesenian siswa C membuat siswa semangat belajar dan memberikan contoh baik pada siswa lain dikelas sehingga siswa C sering diminta siswa lain agar mengajari mereka. Disiplin pagi siswa C hadir ke sekolah juga menjadi dampak dari keadaan keluarga saat ini, dimana siswa C harus menunggu ibu pulang dari jualan pagi agar bisa mengantar siswa C bersama adik disekolah yang berbeda beda sehingga siswa C selalu telat.
 4. Mengikuti ekstrakurikuler keagamaan memiliki penilaian lebih dari siswa D, karena kemampuan belajar dikelas hanya bisa diikuti semampu siswa D sehingga ia tidak unggul dikelas. Siswa D selalu menyelesaikan tugas sekolah, menjalankan piket kelas dengan bertanggung jawab dan tidak pernah telat hadir kesekolah. Pada pelajaran agama siswa D mampu mengikuti dan dengan cara

itu ia menjadi mudah dikenal guru sehingga semangat belajar siswa D tidak bermasalah. Kehidupan siswa D juga berjalan sama seperti siswa lain yang memiliki keluarga utuh walaupun ia saat ini tinggal bukan dengan salah satu dari orang tua nya yang sudah berpisah.¹²

5. Sikap mandiri terlihat dari siswa E, dimana ia tidak kaku ketika piket kelas. Wali kelas juga mengakui sifat hemat pada siswa E, karena ia selalu membawa bekal kesekolah dan tidak membeli cemilan apapun disekolah, karena siswa E merasa sayang membelanjakan uang nya dan ia sengaja agar bisa membayar kewajiban kecil dikelas. Kemampuan bermain gitar siswa E bisa mengalihkan suasana hatinya, ketika jam istirahat siswa E sering bermain gitar bersama siswa lain sehingga ke akrabannya mereka membuat siswa E senang ke sekolah. Dampak dari keluarganya menjadikan siswa E tidak bisa menikmati bermainnya dengan bebas seperti siswa lain namun bukan hal yang sulit baginya.¹³
6. Seperti umumnya anak laki-laki yang mudah bertengkar dengan siswa lain membuat siswa F hampir terbawa suasana perasaan emosi nya. Namun siswa F hanya akan terpancing emosi jika ada teman perempuan yang kadang bertengkar atau ribut dengan siswa laki-laki sebab siswa F sangat membenci hal itu. Kegiatan belajar dikelas hanya menjadi rutinitas saja bagi siswa F, tugas sekolah yang mampu diselesaikan juga terbatas, karena kemampuan belajarnya yang biasa saja. Kehadiran dan kerapian siswa F membuat ia terlihat tampan dan sering mendapat pujian guru-guru sehingga semangat siswa F untuk terus hadir dan belajar ke sekolah. Karena kerapian dan postur tubuh yang bagus

¹²Keterangan Guru Wali Kelas Siswa A, B, C, D, kelas X IPA 1

¹³Keterangan Guru Wali Kelas Siswa E X IPA 4

membuat siswa F aktif ekstrakurikuler olahraga, pramuka dan *marching band* sehingga menutupi nilai belajar dikelas yang tidak unggul. Dampak dari *broken home* sangat merugikan waktu belajar siswa F karena ia harus membantu ibu ketika pulang sekolah.

7. Perhatian pada belajar siswa G dari orang tua membuat ia sulit mengejar siswa lainnya dengan demikian ia sering tidak menyelesaikan tugas harian, tetapi untuk tugas laboratorium siswa G tidak pernah melewatinya. Sejak perpisahan kedua orang tua sering membuat siswa G menghabiskan waktu pulang sekolah di lab musik sehingga ia terlupakan dengan tugas harian. Beruntung siswa G tidak meluapkan perasaannya pada hal yang buruk, maka guru mengerti jika ada tugas yang tidak terselesaikan dan guru biasanya mengajak siswa G untuk menceritakan apa yang sedang dirasakan siswa G agar ia tidak sampai salah memilih cara bergaul. ¹⁴
8. Berbicara seadanya membuat siswa lain sulit bergabung dengan siswa H karena mereka khawatir ada yang salah dalam cara penyampain mereka pada siswa H. Pelajaran cukup mampu diikuti, kegiatan ekstrakurikuler juga diikuti dan siswa H aktif menjadi anggota paskibra sekolah dengan pembawaannya yang dingin. Siswa H sebelum mengalami *broken home* dijuluki laki-laki yang sangat ramai pembawaannya. Sejak saat itu ia menjadi lebih pendiam dan semangat belajar yang lebih baik, perubahan itu membuat siswa H sedikit berjarak dengan siswa lainnya. ¹⁵

¹⁴Keterangan Guru Wali Kelas Siswa F dan G XII IPA 3

¹⁵Keterangan Guru Wali Kelas Siswa H XI IPS

9. Sikap berbaaur yang dimiliki siswa I membuat ia memiliki banyak teman kelas yang senang dengannya. Cara belajarnya juga bisa mengimbangi siswa lain bahkan ia sangat dikenal dengan siswa yang aktif di sanggar tari sekolah. Kelebihan itu membuat siswa I semangat hadir ke sekolah dan tidak membawakan abagaimana keadaan keluarganya saat ini. Semangat siswa I diakui siswa lain dan wali kelas. Walaupun ia tidak peringkat kelas namun semangat belajar tetap ada bagi siswa I.
10. Kesulitan yang dirasakan siswa J tidak menjadikannya mundur semangat belajar. Wali kelas melihat keinginan besar dari siswa J untuk melanjutkan sekolah lagi, namun siswa J sering khawatir akan biaya pendidikannya suatu saat nanti. Wali kelas pernah memberikan saran untuk mendiskusikan keinginannya dengan orang tuanya sudah berpisah, namun siswa J menolak karena ia tidak ingin menambah masalah baru karena keinginannya. Wali kelas bangga melihat semangat dan sikap berani yang diambil siswa J agar tetap sekolah sama dengan siswa lain yang memiliki keluarga yang utuh menurutnya.

16

Adapun pernyataan yang diungkapkan dari masing-masing wali kelas di atas merupakan hasil dari bentuk kegiatan yang menjadi kebiasaan pada setiap kelas untuk mengetahui keadaan dari setiap siswa setiap harinya. Kegiatan demikian disebut dengan metode refleksi kelas. Refleksi kelas sendiri dibuat untuk memberikan ruang waktu dan perasaan pada ada menjadi lebih baik lagi bagi siswa dan sekolah. Hal demikian tentu menjadi pembelajara baru bagi peneliti ke depannya.

¹⁶Keterangan Guru Wali Kelas I dan J XII IPA 1

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Setiap siswa *broken home* tidak menurunkan semangat belajar mereka yang terbentuk dari lingkungan sekolah dan semangat antar siswa yang memiliki keutuhan keluarga dengan siswa *broken home*. Mampu mengikuti dan bersaing antara siswa lainnya menjadikan bukti tiada perbedaan bagi siswa manapun yang ingin memberikan sesuatu hal baik untuk orang tua mereka.
2. Dampak dari *broken home* hanya sedikit memberikan dampak pada semangat belajar siswa dan cara berteman dan bersosialisasi ketika dalam kelas diantaranya sebagai berikut :
 - a. Pada siswa A hanya sedikit memberikan dampak *broken home* yaitu papa pengendalian emosional siswa A ketika dirinya mendapati situasi perasaan yang sedang tidak baik kemudia siswa A memberikan sikap menyendiri dan diam sehingga membuat teman sekelilingnya merasa bingung. Untuk pembelajaran siswa A tidak meninggalkan kewajibannya dan mampu mengikuti pembelajaran.
 - b. Pada siswa B terlihat dampak *broken home* yang dirasakan ialah mengenai kedisiplinan pagi hari yang sering terlambat karena pekerjaan rumah yang tidak bisa ditinggalkannya. Untuk belajar dikelas siswa B sangat mampu mengikuti dan menampilkan kelebihan yang dimilikinya serta siswa B juga bisa meraih peringkat kelas.
 - c. Pada siswa C tidak mendapati dampak dari *broken home* sebab siswa C memiliki semangat yang tinggi dan meng eksplor dirinya dari bidang ekstrakurikuler yang

aktif dan menjadikan dirinya sebagai semangat positif bagi siswa yang lainnya baik yang *broken home* dan tidak *broken home*.

- d. Pada siswa D ada sedikit dampak yang terasa yaitu siswa D kurang mampu mengikuti pembelajaran umum di kelas. Namun berbeda dengan pelajaran religius dan mengikuti dengan benar kegiatan keagamaan. Dengan cara demikian siswa D bisa dikenal dengan baik kemampuan yang dimilikinya.
- e. Pada siswa E terlihat dampak *broken home* nya yaitu siswa E menjadi kurang menikmati masa remaja bermain siswa E sehingga membuat dirinya untuk lebih mandiri pada diri dan keluarganya.
- f. Pada siswa F terdapat dampak dari *broken home* yaitu umumnya anak laki-laki yang mudah terbawa emosi mengenai hal yang tidak disukai sehingga siswa F dikenal siswa yang pemarah dan hampir ingin bertengkar untuk makud yang baik menurut siswa F. pembelajaran yang diikuti siswa F semampunya saja dan tidak menimbulkan masalah.
- g. Pada siswa G memiliki dampak dari *broken home* dimana ketika siswa G merasa ingin melampiaskan perasaannya, siswa G sering menghabiskan waktu di lab musik sekolah sehingga menghiraukan tugas sekolah lainnya. Hal ini yang membuat dampak pada pembelajarannya.
- h. Pada siswa H terdapat dampak dari kondisi keluarga *broken home* yaitu siswa H sulit bergabung dengan tempat lainnya. Karena hal ini teman lainnya siswa H sedikit berjarak dengan dirinya karena khawatir akan menimbulkan kesalahpahaman dengan dirinya. Untuk pembelajaran siswa H cukup mampu mengikuti.

- i. Pada siswa I tidak terasa dan terlihat dampak dari *broken home* karena pembawaan cara berteman dari siswa I yang menarik dan cara belajranya juga bisa mengimbangi dan meraih peringkat kelas.
- j. Pada siswa J terlihat semangat belajar dan kengiiinan yang luar biasa untuk belajar dan mengikuti siswa lainnya dari keadaan ini tidak ada dampak *broken home* melainkan semangat yang dilakukan siswa J untuk membuktikan kemampuannya.
- k. Metode atau cara refleksi kelas yang dilakukan sekolah pada setiap guru ketika di dalam kelas untuk mengetahui setiap perubahan atau permasalahan yang ada pada siswa menjadikan siswa mempunyai kedekatan seperti sahabat di usia siswa saat ini.

Namun demikian setiap siswa punya cara untuk mengikuti pembelajaran dan kemampuan yang ditampilkan dari masing-masing siswa dan menghiraukan status keluarga mereka. Dalam hal ini peran guru juga sangat mendukung dan menggrahkan mereka untuk semangat belajar. Madrasah Amaliyah Sungal ini sangat memiliki daya tarik yang berdampak pada semangat belajar siswa dengan menyediakan berbagai ekstrakurikuler yang bisa menunjukkan kelebihan dari siswa *broken home* yanag secara akademik kurang mampu namun tertutupi oleh kemampuan lain yang membuat siswa *broken home* merasa ada peluang untuk lebih baik lagi dan membuat bangga orang tua mereka yang sudah berpisah.

B. Saran

Adapun saran diberikan agar bisa mengambil pelajaran dari keadaan yang dialami masing-masing siswa *broken home* dan semangat yang dimiliki mereka.

1. Adapun kelebihan siswa sebaiknya dijadikan cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih agar mampu menyeimbangkan pelajaran dengan siswa lain dari latar belakang yang berbeda
2. Kesalahan disiplin hadir tepat waktu tetaplah mendapati hukuman agar tidak terjadi cemburu sosial dengan siswa lain
3. Menjadikan siswa tidak hanya sebagai murid melainkan sahabat agar siswa *broken home* tidak sungkan untuk menceritakan segala hal pada guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Luddi, *Dasar-Dasar Konseling, Tinjauan Teori Praktik*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2010, hal.150
- Ahmadi Abu, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hal.229
- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, hal.35
- Asnawa Sahlan, *Semangat Kerja dan Gaya Kepmimpinan*, Jurnal Psikologi No.2: 87 Universitas Persada Indonesia, 2010
- Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Shalih Dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Depublish, 2016
- Bunda Rezky, *Be Smart Parent Cara Kreatif Mengasuh Anak Ala Supermany*, Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2010, hal.98
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. Jurnal Al-Fatih, 2(1), 79-96.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, hal. 94
- Hikmawati, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2104, hal. 148
- Ibid ,hal.199
- Ibid..
- Kadarwati, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Jakarta Pustaka Pelajar, 2011, hal.76
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung : PT. Rosda Karya, 2016, hal.219

- Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta : Kencana, 2012,hal. 99
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Meleong.L.J, *Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2015, hal. 4
- Prasetyo Mohammad, *Membangun Komunikasi Keluarga* Jakarta: Alex Media, 2009, hal.55
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hal.162
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta, 2013
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24-31.
- Ywsril Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas*, Bandung: 2013, hal. 17